

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI  
TAMBAK IKAN BANDENG MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Petani Tambak Desa Muara Gading Mas  
Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur )**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**DEVI WAHYU NINGRUM  
NPM. 1451010029**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI  
TAMBAK IKAN BANDENG MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Petani Tambak Desa Muara Gading Mas  
Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**DEVI WAHYU NINGRUM**

**NPM.1451010029**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A**

**Pembimbing II : Is Susanto, M.E. Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani yaitu dengan cara melakukan alih fungsi lahan. Di Desa Muara Gading Mas banyak petani yang mengalih fungsikan lahannya dikarenakan oleh beberapa faktor. Dalam alih fungsi lahan biasanya pemilik lahan mengharapkan surplus dari alih fungsi lahannya itu, hal ini dikarenakan petani harus mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. penyebab lain petani mengalih fungsikan lahan pertaniannya karena dirasa komoditas pertanian yang kurang *elastis* terhadap pendapatan maka petani menggantinya dengan komoditas yang lebih menguntungkan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei? dan bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap alih fungsi tambak ikan bandeng bandeng menjadi tambak udang vannamei guna meningkatkan kesejahteraan petani? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei dan mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei guna meningkatkan kesejahteraan petani

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian ini bersifat *deskriptif* dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa data kepustakaan dan gambar lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 orang dan yang dijadikan sampel berjumlah 36 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan berfikir *deduktif*

Hasil dari penelitian ini bahwa ada empat faktor yang menentukan petani untuk mengalih fungsikan lahannya yaitu faktor nilai ekonomis udang vannamei, faktor pangsa pasar yang lebih luas, faktor pembudidayaan udang vannamei dan faktor jangka waktu panen. Sedangkan jika dilihat dari ekonomi Islam kelima faktor yang mempengaruhi alih fungsi tersebut tidak dilarang dalam Islam selama faktor tersebut tidak menyimpang dari islam dan tidak merugikan masyarakat atau tidak menyebabkan kerusakan di muka bumi ini

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Kesejahteraan





KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.kol.H. Endro Suratmin Sukarama Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI TAMBAK IKAN  
BANDENG MENJADI TAMBAK UDANG  
VANNAMEL GUNA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Petani Tambak**

**Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan  
Maringgai Lampung Timur)**

Nama

**Devi Wahyu Ningrum**

NPM

**1451010029**

Jurusan/Fakultas

**Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr.H. Suharto, S.H.,M.A**

**Is Susanto, M.E.Sy**

**NIP. 19530423 198003 1 003**

**NIP. -**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E.,M.Si**

**NIP. 19750424 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 7032 89

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI TAMBAK IKAN BANDENG  
MENJADI TAMBAK UDANG VANNAMEI GUNA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus  
Pada Petani Tambak Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan  
Maringgai)"** disusun oleh **Devi Wahyu Ningrum, NPM. 1451010029**, jurusan  
**Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 03  
Desember 2018**

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua** : Drs. H. Nasrudin, M.Ag .....  
**Sekretaris** : Agus Kurniawan, S.E., M.S., Ak .....  
**Penguji I** : Dr. Moh Bahrudin, M.A .....  
**Penguji II** : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A .....  
  


**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Moh Bahrudin, M.A**  
**NPM. 19580824 198903 1 003**

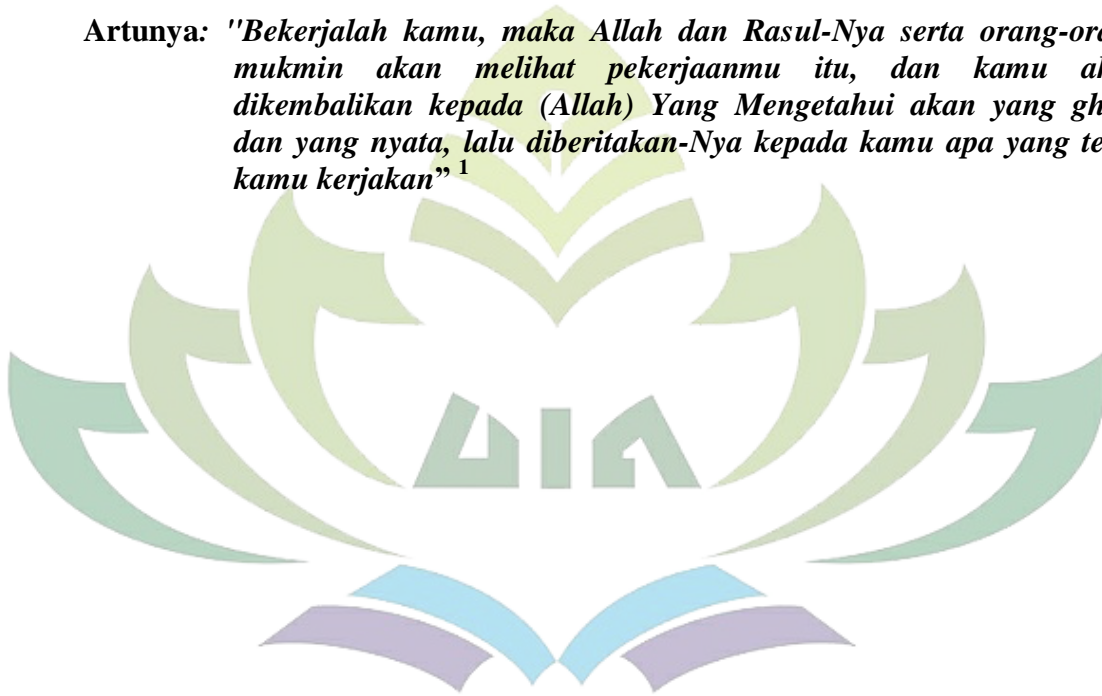


## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (Q.S. At-Taubah: 105)

Artunya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015) (Q.S At-Taubah: 105), hlm. 203

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bpk Suharno (Alm) dan Ibu Suprihatin atas segala jasa, pengorbanan, do'a, motivasi, dukungan moril dan materiil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga dengan upayaku dapat menyelesaikan skripsi ini bisa membuat kalian bangga.
2. Saudara kembarku Deva Wahyu Ningsih yang selalu memotivasi dan menyemangatiku, dan juga adikku tercinta Muhammad Ikhsan Maulana Yasir yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar pondok pesantren Darul Hidayah khususnya bapak kiayi Muhammad Yasin dan keluarga yang selalu memberikan nasehat serta do'a dan keberkahan ilmunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan Della Aidah Musfiani, Uswatun Khasannah, Anna Oktavia, Sugiharto dan Febri Aquariansyah yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 khususnya kelas E dan teman-teman KKN yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Devi Wahyu Ningrum, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 Desember 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Suprihatin.

Jenjang pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Al-Amiin Tegal ASRI pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri 5 Labuhan Maringgai pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Labuhan Maringgai pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Kejuruan Darul Hidayah Sriminosari pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis hanturkan, karena dengan karunia dan anugrah-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Ekonomi Islam (studi pada Petani Tambak Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai)” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, dengan penuh pengertian dan kesabaran dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Is Susanto S.E., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan nasihat dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan
6. Teman-teman angkatan 2014 prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini
7. Almameter tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

**Bandar Lampung,      Oktober 2018**

**Penulis**

**Devi Wahyu Ningrum**  
**NPM. 1451010029**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	20
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	20
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	22
G. Kerangka Pikir .....	24
H. Metode Penelitian.....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .....	35
1. Pengertian dan Dasar Hukum Kesejahteraan .....	35
2. Tujuan dan Manfaat Kesejahteraan .....	42
3. Indikator Kesejahteraan.....	44
4. Dampak Positif dari Kesejahteraan .....	47
B. Konsep Kesejahteraan Secara Umum.....	49
1. Pengertian dan Dasar Hukum Kesejahteraan .....	49
2. Tujuan dan Manfaat Kesejahteraan .....	53
3. Indikator Kesejahteraan.....	54
4. Dampak Positif dari Kesejahteraan .....	58
C. Teori Alih Fungsi Lahan.....	58
1. Pengertian Alih Fungsi Lahan dalam Ekonomi Islam.....	58
2. Pemberdayaan Lahan dan Dasar Hukum Lahan .....	61

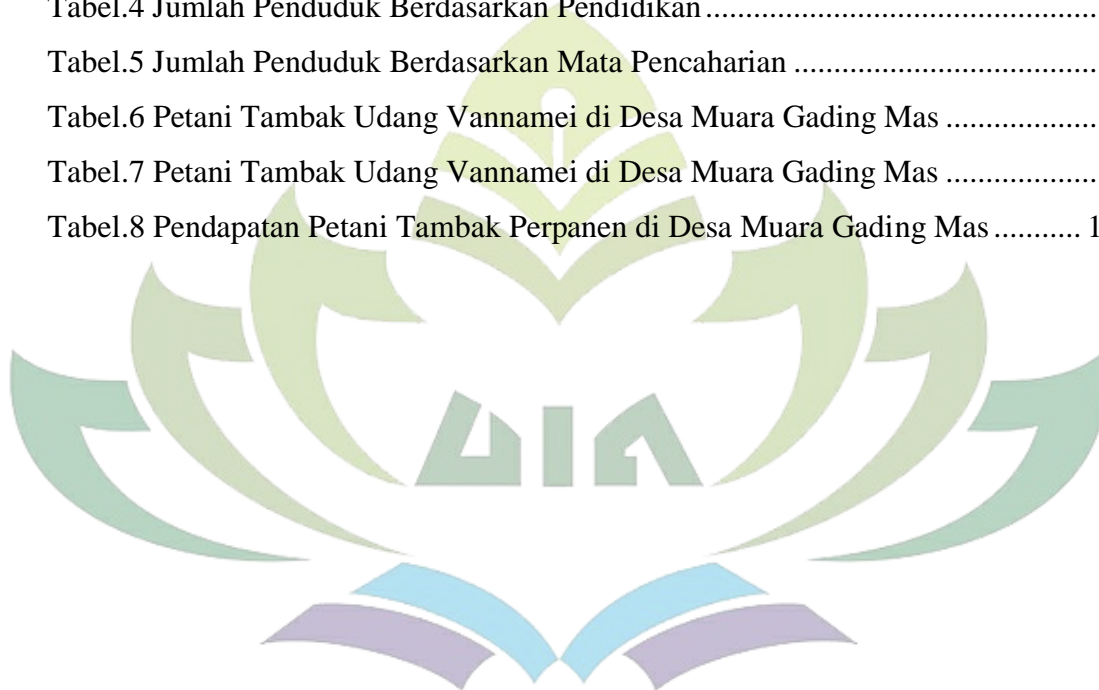
3. Pengertian alih fungsi lahan .....	63
4. Faktor-Faktor Alih Fungsi Lahan .....	66
D. Tambak dan Pembudidayaan Tambak .....	68
1. Definisi Tambak Pembudidayaan Tambak .....	68
2. Klasifikasi Tambak.....	70
3. Macam-Macam Pembudidayaan Tambak .....	72
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Muara Gading Mas .....	81
1. Sejarah Berdirinya Desa Muara Gading Mas .....	81
2. Letak Geografi.....	83
3. Keadaan Penduduk .....	84
4. Keadaan Sosial Dan Budaya .....	84
B. Gambaran Umum Petani Tambak Desa Muara Gading Mas .....	90
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.....	101
D. Dampak Alih Fungsi Lahan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani Tambak Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur .....	106
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.....	109
B. Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam ...	118
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran .....	128

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Muara Gading Mas .....	17
Tabel.2 Tokoh Masyarakat yang Menjabat Sebagai Kepala Desa.....	82
Tabel.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	85
Tabel.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	86
Tabel.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	88
Tabel.6 Petani Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas .....	92
Tabel.7 Petani Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas .....	97
Tabel.8 Pendapatan Petani Tambak Perpanen di Desa Muara Gading Mas .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>3</sup>
2. Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.<sup>4</sup>
3. Ikan bandeng yang dalam bahasa latin adalah *Chanos-chanos*, bahasa Inggris *Milkfish*, dan dalam bahasa Bugis Makassar Bale Bolu, pertama kali ditemukan oleh seseorang yang bernama Dane Forsskal pada Tahun 1925 di

---

<sup>3</sup> Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 21

<sup>4</sup> T Lestari, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani", (Makalah Kolokium, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, 2009), diakses pada 1 Maret 2018, hlm. 19



laut merah. Ikan bandeng termasuk jenis ikan *eurihalin*, sehingga ikan bandeng dapat dijumpai di daerah air tawar, air laut dan air payau (air laut dan air tawar).<sup>5</sup>

4. Udang vanname atau yang biasa juga di sebut dengan udang vannamei (*lithopenaeus vannamei*) merupakan jenis udang yang memiliki tubuh yang dibalut kulit tipis keras dari bahan *chitin* (bening) berwarna putih kekuning-kuningan dengan kaki berwarna putih dan memiliki tubuh yang lebih kecil jika dibandingkan dengan udang jrebung dan udang windu.<sup>6</sup>
5. Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>7</sup>
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> A, Sudradjat, *Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 10

<sup>6</sup> Susilawati, *Panen Rupiah Dan Bisnis Pembesaran Udang* (Jawa Barat: Air Publishing, 2016), hlm. 7

<sup>7</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. (02 Desember 2015) hlm. 384

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 91

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dengan judul dalam skripsi ini adalah menyelidiki faktor-faktor perubahan lahan yang semula adalah lahan untuk pembudidayaan ikan bandeng kemudian dialih fungsikan menjadi budidaya udang vannamei di dalam meningkatkan kesejahteraan petani desa muara gading mas. Dan pandangan ekonomi Islam dalam alih fungsi lahan tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Salah satu desa yang terdapat di daerah lampung timur khususnya di Desa muara gading mas, desa tersebut terletak di pesisir pantai, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut pada umumnya adalah seorang nelayan dan petani tambak. Pada mulanya petani tambak desa tersebut membudidayakan ikan bandeng sebagai penghasilan utamanya, namun dalam lima tahun belakangan ini petani desa muara gading mas tidak mengalami peningkatan pendapatan dari hasil panen tersebut.

Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu, kurangnya minat masyarakat didalam mengkonsumsi ikan bandeng, karna ikan bandeng yang



mulai tersaingi dengan hasil ikan dari pantai, sehingga mengakibatkan sulitnya dalam pemasaran ikan bandeng, selain itu juga ikan bandeng lebih rentan terhadap penyakit hal ini mengakibatkan banyaknya petani yang merugi, sehingga banyak petani yang mengalih fungsikan lahan nya untuk membudidayakan udang vannamei yang memiliki ketahanan tubuh yang lebih kuat dari pada ikan bandeng. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi ikan bandeng menjadi udang vannamei dalam meningkatkan kesejahteraan petani menurut perspektif ekonomi Islam.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas.
- b. Literatur yang dibutuhkan tersedia serta mendukung penulis sehingga diperkirakan dalam penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- c. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini, setiap orang pasti mengharapkan kesejahteraan bagi keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan

spiritual, seperti halnya orang tua yang selalu bekerja keras agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kesejahteraan sendiri adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Menurut BKKBN indikator tingkat kesejahteraan terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

1. Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai “sangat miskin”)
2. Keluarga sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai “miskin”)
3. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang atau perkembangannya.
4. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat.
5. Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Pemikiran konvensional tentang kesejahteraan lebih banyak bertujuan pada terpenuhinya kebutuhan seseorang dalam hal materi, dibandingkan dengan kesejahteraan spiritual yang mendapatkan porsi perhatian yang lebih sedikit. Dari penjelasan BKKBN tentang tingkatan indikator kesejahteraan, dikatakan bahwa kesejahteraan III plus atau kesejahteraan dengan tingkat yang paling tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan dilihat dari indikator keluarga yang telah dapat

---

<sup>9</sup> BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga, “Batasan dan Pengertian MDK” (On-Line) Tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> (diakses pada 14 april 2018)



memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Menurut Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan indikator kesejahteraan dalam Islam, karna Islam lebih mengutamakan kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Al-Qur'an sendiri telah menyinggung tentang indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yang artinya:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”*<sup>11</sup>

Terjemahan tafsir jalalain dalam surat Quraisy ayat 3 (Maka hendaklah mereka menyembah) lafal ini menjadi *ta'alluq* atau tempat bergantung bagi lafal

<sup>10</sup> Amirus Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 386

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 602

*Li-ilaafi*, sedangkan huruf Fa adalah huruf Zaidah yang memiliki arti (Rabb rumah ini.) sedangkan dalam ayat 4 (Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar) agar mereka tidak kelaparan (dan mengamankan mereka dari ketakutan) artinya supaya mereka tidak merasa takut lagi. Sesungguhnya mereka sering mengalami kelaparan, karena di Mekah tidak terdapat lahan pertanian, sebagaimana mereka pun pernah dicekam oleh rasa takut, yaitu ketika tentara bergajah datang kepada mereka dengan maksud untuk menghancurkan Kakbah.<sup>12</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

1. Indikator ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik (Ka'bah),
2. Indikator hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), dan
3. Indikator hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan kelima tujuan dasar tersebut meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 400

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan, 1996), hlm. 129-133



kesejahteraan dapat dicapai oleh manusia dengan cara bekerja dan berusaha, agar tidak hanya fokus kepada kehidupan dunia saja sehingga melalaikan kita akan kehidupan akhirat, karna kesejahteraan yang sesungguhnya adalah ketenangan yang dirasakan oleh jiwa. Allah memerintahkan manusia untuk beribadah dan bekerja agar mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manusia tidak akan mampu menyelesaikan atau memperoleh suatu pekerjaan tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi. Begitu juga dengan seorang petani yang membutuhkan orang lain agar dapat membeli hasil dari panennya.<sup>14</sup> Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ

فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾ (القرآن سورة هود : ٦)

Artinya: “Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya, semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh)”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Amirus Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 381

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 222

Allah telah menjamin rezeki semua makhluk hidup termasuk manusia, namun jaminan itu tidak diberikan tanpa adanya usaha dari makhluk hidup itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”<sup>16</sup>

Semua makhluk hidup yang ada di bumi ini membutuhkan usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, Seperti yang dijelaskan dalam Surat Ar-Ra'd bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang tanpa adanya usaha dari orang tersebut. manusia itu diharuskan untuk berusaha dalam segala hal, tak terkecuali dalam hal mencari rezeki, Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha seperti yang di terangkan dalam Surat At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah: “*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 250

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 203



Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah juga telah memberikan rahmat agar umatnya tidak kesulitan dalam mencari rezeki, baik itu di daratan maupun di lautan. Di darat Allah menjadikan tanah yang subur agar dapat ditanami, sehingga tanaman tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia. Begitu pula di laut Allah menciptakan berbagai macam ekosistem yang ada di laut seperti halnya ikan, rumput laut, udang dan sebagainya agar manusia dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kelangsungan hidup mereka. Manusia dituntut untuk bekerja dan dapat memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin, seperti halnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, mereka memanfaatkan hasil laut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia dituntut untuk dapat memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin, maka banyak manusia yang mengelola lahan tersebut untuk kepentingan umum maupun untuk kepentingannya sendiri. Tidak heran jika banyak manusia yang mengkonversi lahannya atau mengalih fungsikan lahannya untuk meningkatkan pendapatan ataupun untuk kepentingan umum. Salah satunya seperti lahan persawahan yang dikonversi atau dialih fungsikan menjadi lahan industri atau perumahan.

Alih fungsi lahan sendiri yaitu merupakan kegiatan perubahan penggunaan tanah dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya.<sup>18</sup> Alih fungsi lahan biasanya dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda sesuai dengan komoditas

---

<sup>18</sup> Yuniarti, Dkk, "Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, Issn 1907-4298, Volume 13 Nomor 2a, (Juli 2017 ), hlm. 120

apa yang akan dialihkan. Zurani, mengatakan Salah satu faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian yaitu modal, pendapatan petani sebelum atau sesudah alih fungsi dan lokasi lahan. Selain ketiga faktor tersebut faktor umur, jumlah anggota keluarga, luas lahan, lingkungan sekitar dan lain-lain menjadi faktor yang bisa digunakan dalam pengaruh untuk mengalihkan fungsi lahan yang ada.<sup>19</sup>

Menurut Sihaloho, konversi lahan atau alih fungsi lahan terbagi menjadi tujuh polah salah satunya yaitu:

1. Konversi (*Gradual-Berpola Sporadis*)
2. Konversi Sistematis Berpola (*Enclave*)
3. Konversi Adaptasi Demografi (*Population growth driven land conversion*)
4. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*Social Problem driven land conversion*)
5. Konversi tanpa beban
6. Konversi Adaptasi Agraris
7. Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Pola.<sup>20</sup>

Alih fungsi lahan atau konversi lahan dapat menyebabkan dampak negatif maupun positif, jika konversi lahan dilakukan secara terus menerus tanpa adanya timbal balik seperti penanaman secara ulang maka hal tersebut dapat merusak tanah dan akibatnya akan menimbulkan banyak dampak negatif. Manusia memang diharuskan untuk bekerja tetapi tidak boleh menyalah gunakan aturan sehingga manusia dapat menggunakan segala macam cara agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kita harus mengikuti aturan yang ada agar tidak

---

<sup>19</sup> Zurani, Dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan jeumpa Kabupaten Bireun”, *Jurnal Pertanian* Vol. 1 No. (2) ( Januari 2017), hlm.135

<sup>20</sup> Muh Risky. K, “Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, (Skripsi program Uin Alauddin Makassar, 2017), hlm. 26-27

membahayakan diri sendiri maupun orang lain, seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (القرآن سورة الجمعة: ١٠)

Artinya: “apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingat Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”<sup>21</sup>

Allah memerintahkan umatnya bertebaran di muka bumi ini untuk bekerja, dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada. Allah telah memberikan banyak sekali sumber daya alam, termasuk di Indonesia. Tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai negara yang agraris yang menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan yang sangat penting di negeri ini. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah: 1.Pembentuk produk domestik bruto (PDB) 2.Salah satu sumber penghasil devisa 3.Penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri 4.Salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan dan memberikan kesejahteraan 5.Penyedia lapangan kerja 6.Salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat 7.Salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 553

<sup>22</sup> Mudjarad Kuncoro, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 289



Selain sektor pertanian, sektor perikanan di Indonesia juga sangat menunjang untuk kesejahteraan masyarakat karena Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Hal ini dikarenakan Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia (*the largest archi-pelagic country in the world*) dengan wilayah laut yang lebih luas dari pada daratan. yang memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau, dengan garis pantai sekitar 81.000 km.<sup>23</sup> Menurut Setiawan pada sektor kelautan dan perikanan sangat dibutuhkan perannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>24</sup> Banyaknya potensi sumber daya alam terpendam yang ada di Indonesia membuat negara Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumber daya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, pendistribusian dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia.

Selain itu Indonesia juga memiliki hak pengelolaan dan pemanfaatan ikan di *Zona Ekonomi Eksklusif* (ZEE) sekitar 2,7 juta km<sup>2</sup>. Selain laut, Indonesia juga memiliki luas perairan tawar kurang lebih 54 juta ha, yang terdiri atas sungai, danau, waduk, rawa-rawa, dan genangan air lainnya. Potensi perikanan Indonesia (laut dan perairan umum/tawar) diperkirakan mencapai 65 juta ton/tahun yang nilainya diperkirakan mencapai 82.064 juta dolar AS.

---

<sup>23</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Budidaya Perairan Buku Kesatu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

<sup>24</sup> Setiawan Prabo Handoko, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran", *Ejournal Sosiatri Sosiologi* Vol. 4 No. (2), hlm. 280

Dengan potensi yang begitu besar, sumber daya perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi pembangunan bangsa dan negara. Bahkan sumber daya perairan disebut-sebut sebagai salah satu *prime mover* prekonomian Indonesia.<sup>25</sup> Dari potensi perikanan Indonesia yang mencapai 65 juta ton/tahun, 57,7 juta ton merupakan potensi perikanan budidaya.<sup>26</sup> Sektor perikanan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, selain potensi penangkapan ikan di air laut, potensi perikanan budidaya juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat, tidak heran jika diberbagai daerah banyak yang membudidayakan perikanan air tawar.

Salah satunya adalah Desa Muara Gading Mas yang berada di pesisir pantai Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur sendiri merupakan salah satu dari enam kabupaten di Lampung yang memiliki potensi laut yang bagus untuk dikembangkan. Salah satu potensi yang baik untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Timur yaitu budidaya tambak ikan dan tambak udang. Sektor perikanan merupakan sektor terpenting di daerah pesisir dan laut karena dengan peningkatan ekspor perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pesisir.

Sektor perikanan memiliki kekayaan laut yang sangat beragam, antara lain ikan, kepiting, udang, rumput laut dan lain-lain. Karna letaknya yang berada di pesisir pantai, masyarakat Desa Muara Gading Mas sebagian besar adalah

---

<sup>25</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Op.Cit.*, hlm. 1

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 8

seorang nelayan, selain nelayan ada pula yang bermata pencaharian sebagai petani tambak ikan maupun udang.

Awal mulanya petani di desa Muara Gading Mas membudidayakan ikan bandeng sebagai penghasilannya, namun karena semakin hari semakin menurunnya tingkat permintaan dari konsumen disebabkan oleh masyarakat lebih memilih ikan hasil tangkapan dari laut sehingga membuat sulitnya dalam pemasaran ikan bandeng, selain itu juga ikan bandeng yang rentan terhadap penyakit sehingga mengakibatkan petani mendapatkan kerugian, maka petani Desa Muara Gading Mas mengubah komoditi lahannya untuk membudidayakan udang vannamei, karna udang vannamei memiliki beberapa keunggulan seperti:

- a. Pakan yang diberikan kandungannya proteinnya lebih rendah dibandingkan dengan pakan untuk udang windu sehingga harga pakannya lebih murah dari hasil penelitian pakan yang mengandung protein 32% cukup baik untuk perkembangan udang vannamei
- b. Produktivitasnya tinggi karna kelangsungan hidup (*survival rate*) nya tinggi, mencapai di atas 90%
- c. Lebih mudah dibudidayakan, tidak serumit budidaya udang windu
- d. Waktu pemeliharaannya lebih pendek
- e. Relative lebih tahan penyakit dibanding udang jenis lain, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Besarnya peluang di dalam membudidayakan udang vannamei menjadikan banyak petani di Desa Muara Gading Mas bahkan di desa-desa lain juga mengalih fungsikan komoditinya dari ikan budidaya ikan bandeng menjadi budidaya udang vannamei. Berdasarkan wawancara pra survey yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu petani yaitu Bapak Dedi Cahyadi mengatakan bahwa:

---

<sup>27</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Op.Cit.*, hlm. 32



“Beberapa faktor yang membuat petani melakukan alih fungsi komoditinya yaitu seperti harga udang vannamei itu sendiri lebih mahal dibandingkan ikan bandeng, pendapatan akan udang vannamei juga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani saat membudidayakan ikan bandeng, hal ini dikarenakan pemasaran udang vannamei lebih mudah dibandingkan dengan pemasaran ikan bandeng. Selain itu petani juga mengatakan bahwa modal untuk membudidayakan udang vannamei tersebut cukup besar maka keuntungan yang didapatkan petani pun cukup besar, begitu pula resiko kerugian yang akan ditanggung oleh petani juga besar, dan udang vannamei dapat dipanen ketika dibudidaya dalam waktu dua sampai tiga bulan.”<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis di atas, bahwa rata-rata petani mengalih fungsikan komoditinya menjadi udang vannamei, salah satunya dikarenakan oleh pendapatan udang vannamei lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan petani saat membudidayakan ikan bandeng. Sedangkan menurut petani lainnya yaitu Bapak Sukirno mengatakan bahwa:

“yang menyebabkan petani melakukan alih fungsi yaitu karna udang vannamei lebih mudah di budidayakan sebab udang vannamei memiliki ketahanan tubuh yang sangat baik, jika dibandingkan dengan udang windu yang sangat rentan terserang virus”.<sup>29</sup>

Adanya alih fungsi yang dilakukan oleh petani desa Muara Gading Mas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tambak tersebut. Menurut hasil interview, petani tambak di desa Muara Gading Mas masih belum mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Berikut adalah data pembagian keluarga sejahtera menurut indikator kesejahteraan BKKBN yaitu:

**Tabel 1**  
**Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Tambak Ikan Bandeng**

<sup>28</sup> Dedi Cahyadi, *Wawancara*, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 30 Januari 2018

<sup>29</sup> Sukirno, *Wawancara*, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 30 Januari 2018

**di Desa Muara Gading Mas**

<b>No</b>	<b>Indikator Kesejahteraan</b>	<b>Terpenuhi</b>	<b>Tidak Terpenuhi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Keluarga pra sejahtera			
	1. makan dua kali sehari	43	-	43
	2. memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktivitas	28	15	43
	3. bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah	20	23	43
	4. membawa keluarga yang sakit ke sarana kesehatan	30	13	43
2.	Keluarga Sejahtera I			
	1. mengkonsumsi daging atau ikan atau telur paling tidak seminggu sekali.	29	14	43
	2. memiliki pakaian baru minimal satu stel.	18	25	43
	3. luas lantai rumah kurang lebih 8 meter untuk tiap penghuni.	21	22	43
	4. mempunyai penghasilan tetap.	19	24	43
	5. usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf	22	21	43
	6. usia 6-15 tahun mendapatkan pendidikan atau bersekolah.	20	23	43
3.	Keluarga Sejahtera II			
	1. dapat melakukan rekreasi bersama keluarga.	15	28	43
	2. memperoleh informasi atau berita dari surat kabar, radio, tv dan majalah.	27	16	43
	3. Memiliki sarana transportasi.	29	14	43

4.	Keluarga Sejahtera III Telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material secara teratur, dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.	23	20	43
5.	Keluarga Sejahtera III Plus telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.	28	15	43

Sumber: Data Olahan Hasil Interview 25 Maret 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tambak ikan bandeng yang berada di desa Muara Gading Mas sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari indikator kesejahteraan keluarga petani tambak yang sudah berada pada tingkat sejahtera II. Meskipun ada beberapa indikator yang belum terpenuhi, namun hal tersebut dapat ditutupi dengan indikator lain yang sudah terpenuhi. Seperti indikator pada keluarga pra sejahtera I yaitu makan dua kali sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktivitas, serta bagian terluas lantai rumah yang bukan terbuat dari tanah merupakan indikator yang sudah terpenuhi dengan baik untuk seluruh responden petani tambak tersebut. Selanjutnya pada keluarga sejahtera I dan II, memiliki indikator yang juga telah terpenuhi dengan baik seperti indikator memiliki sarana transportasi. Rata-rata



petani tambak ikan bandeng telah memiliki sarana transportasi yang dapat digunakan untuk menjalankan aktivitasnya.

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa petani tambak ikan bandeng di desa Muara Gading Mas masuk ke dalam tingkat sejahtera keluarga pra sejahtera hingga keluarga sejahtera II. Kesimpulan tersebut dilihat dari data tingkat kesejahteraan menurut BKKBN. Hal ini mungkin berbeda jika dilihat dari sudut pandang indikator kesejahteraan dalam Islam. Maka dengan adanya alih fungsi lahan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani tambak hingga mencapai keluarga sejahtera III hingga keluarga sejahtera III plus.

Kesimpulan dari latar belakang di atas yaitu penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait faktor-faktor penyebab alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan mendeskripsikan pandangan ekonomi Islam terhadap tingkat kesejahteraan petani tambak tersebut dengan mengangkat judul penelitian: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Pespektif Ekonomi Islam”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?

#### **E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap alih fungsi ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis terhadap berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau referensi bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk melakukan alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
  2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani atau masyarakat.
  3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang Berkepentingan atau pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi Ilmu Ekonomi Pembangunan. Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**



1. Jurnal sosiologi, Intan mulia sari, T.M. nur, Zurani “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak Di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen” jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas almuslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor modal, pendapatan petani sawah, pendapatan petani tambak dan lokasi. Alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen secara parsial yang berpengaruh signifikan hanya variabel pendapatan petani padi, dan pendapatan petani tambak, sedangkan untuk variabel modal dan lokasi tidak berpengaruh signifikan.<sup>30</sup>
2. Jurnal agro ekonomi, Bayu Setyoko, Purbayu Budi Santosa “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian” studi kasus petani Desa kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Faktor ekonomi, faktor sosial, faktor kondisi lahan dan peraturan pemerintah secara bersama sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Ke empat nya mampu menjelaskan keputusan petani mengkonversi lahan pertanian

---

<sup>30</sup> Intan Mulia Sari 1, T. M. Nur 2, “Zurani, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”, *Jurnal S. Pertanian* 1 (2) : 134 – 141 (2017), hlm. 140

menjadi lahan non pertanian sebesar 71,8%. sedangkan 28,2% persen dijelaskan variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.<sup>31</sup>

3. Jurnal pertanian, Agus Ruswandi, Ernan Rustandi, dan Kooswardhono Mudikdjo “Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara” fakultas pertanian institut pertanian bogor (IPB). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan satu desa secara nyata dipengaruhi oleh kepadatan penduduk tahun 1992, kepadatan petani pemilik tahun 1992, kepadatan petani non-pemilik tahun 1992, peningkatan kepadatan petani non-pemilik, luas lahan guntai tahun 1992, peningkatan jumlah luas lahan guntai, peningkatan jumlah surat keterangan miskin, dan jarak desa ke kota kecamatan.<sup>32</sup>

Secara umum, konversi lahan pertanian dalam jangka panjang akan meningkatkan peluang terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan petani, yang dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, penurunan pendapatan pertanian, serta tidak signifikkannya peningkatan pendapatan non-pertanian. Hal ini berbeda dengan penelitian yang ingin penulis teliti karna konversi lahan yang diteliti oleh penulis disini

---

<sup>31</sup> Bayu Setyoko, Purbayu Budi Santosa, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian”, *Diponegoro Journal Of Economics Volume 3, Nomor 1*, (Tahun 2014), hlm. 1

<sup>32</sup> Agus Ruswandi, Dkk., “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara”, *Jurnal Agro Ekonomi, Volume 25 No 2*, Oktober 2007:207-219, hlm. 218

bukan antara pertanian ke non pertanian melainkan antara konversi lahan dari pertanian ke pertanian yaitu alih fungsi komoditi dari ikan bandeng menjadi udang vannamei yang diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani desa Muara Gading Mas.

## **H. Kerangka Fikir**

Lahan merupakan modal penting yang diperlukan dalam proses produksi pertanian. Lahan juga mempunyai peranan dalam memenuhi kebutuhan manusia dari segi ekonomi, dan banyak digunakan untuk bercocok tanam seperti bertani dan berkebun. Selain lahan, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi alih fungsi lahan tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Pendapatan Udang Vannamei**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian, umumnya petani yang memiliki pendapatan rendah dari usaha tani yang dibudi dayakan akan beralih ke budi daya lain yang memiliki pendapatan yang lebih besar. Menurut Zurani, ia mengatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan alih fungsi lahan hal ini berarti pendapatan petani secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan.<sup>33</sup>

Hingga saat ini budi daya udang vannamei masih merupakan pilihan utama oleh petani. Hal ini dikarenakan udang vannamei mempunyai harga

---

<sup>33</sup> Zurani, *Op.cit.*, hlm. 140



pasar yang baik dan relatif stabil karena harga udang vannamei dipasaran termasuk sangat tinggi maka banyak petani yang mengubah komoditinya sehingga pendapatan petanipun meningkat.

## **2. Pemasaran**

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Akibat dari pengaruh berbagai faktor tersebut adalah masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk atau barang yang memiliki nilai komoditas.<sup>34</sup> Selain itu pemasaran juga mendistribusikan barang atau produk yang dapat memuaskan keinginan konsumen dan mencapai sasaran atau tujuan usaha tani itu sendiri, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Variabel pemasaran pada faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan berperan sangat penting karena menurut petani di desa Muara Gading Mas pemasaran udang vannamei sangat mudah karena Udang vannamei merupakan salah satu komoditas ekspor yang bernilai tinggi pada sektor perikanan. Sehingga Permintaan konsumen terhadap udang rata-rata naik 11,5% setiap tahunnya.

## **3. Harga Jual Udang Vannamei**

Harga jual dapat diartikan sebagai harga yang diterima petani pada waktu memasarkan hasil usahanya yang diukur perkilogram, atau upaya

---

<sup>34</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2006), hlm. 48

menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi ukuran harga yaitu rupiah (Rp/kg). Menurut Saragih, Harga jual produk mempunyai hubungan yang cukup berarti ( $rs = -0,572$ ), dengan alih fungsi lahan. Artinya, semakin tinggi harga jual produk maka semakin rendah alih fungsi lahan.<sup>35</sup> Dalam hal ini semakin tinggi harga jual udang vannamei maka semakin besar peluang petani untuk mengalih fungsikan lahannya ke udang tersebut.

#### 4. Lama Budi Daya Udang Vannamei

Lama budi daya adalah waktu yang diterima oleh petani mulai dari penyiapan benih hingga panen. Lamanya budi daya diukur dengan (bulan). Lama budi daya pada budidaya udang vannamei diukur mulai dari persiapan hingga panen. Waktu pemeliharaan udang vannamei relative pendek yakni sekitar 90-100 hari/siklus, meskipun demikian ada petani yang sudah memanen hasil budidaya udang vannamei mulai dari umur 21/2 bulan.<sup>36</sup>

Lama budidaya diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan seperti yang dikatakan Kristina<sup>37</sup> yaitu Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa lamanya pemeliharaan udang

---

<sup>35</sup> Saragih Aisyah Siti, Dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan Usaha Tanaman Salak Pondok di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Jurnal- Pertanian*, hlm. 1-17

<sup>36</sup> Khairul Amri, Iskandar Kanna, *Op.Cit.*, hlm. 4

<sup>37</sup> Kristina Yuni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vannamei di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu", (program SI Institut Pertanian Bogor), 2014, hlm. 12

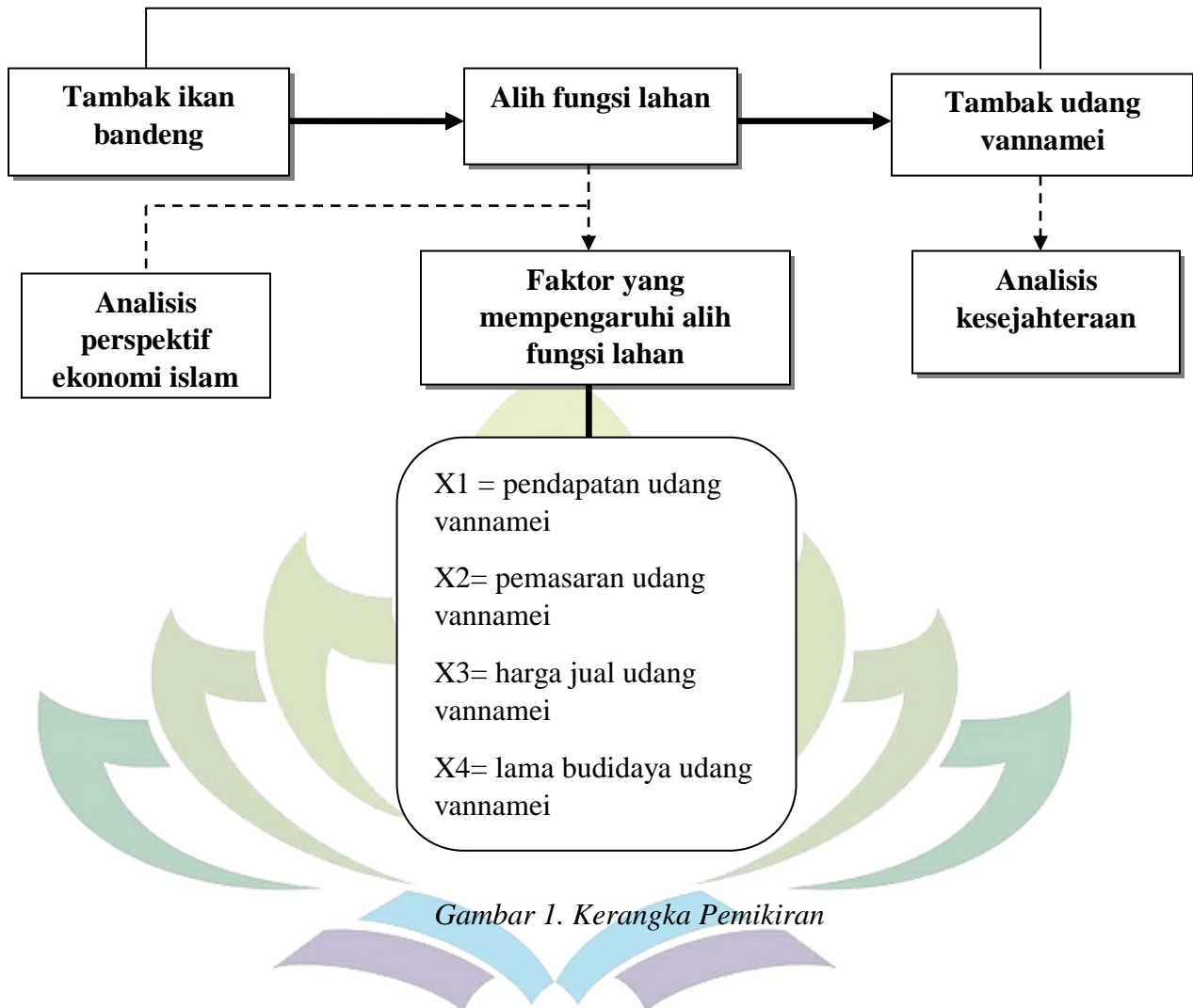
vannamei dalam budidaya udang vannamei berpengaruh nyata terhadap produksi udang vannamei.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan ke empat faktor tersebut dengan faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei peneliti menentukan kerangka pikir untuk mempermudah menganalisis data yang ada, berikut merupakan gambar skematis kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas:



**Al-Qur'an & As-Sunnah**

**Ekonomi Islam**



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian



Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>38</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut.

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana hubungan antara faktor-faktor alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Sumber Data

---

<sup>38</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 32.

<sup>39</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 54.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suyanto<sup>40</sup> berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian.<sup>40</sup> Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah petani tambak Desa Muara Gading Mas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini bisa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor desa setempat, kelompok unit Desa, BPS Kabupaten Lampung Timur, literasi dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>40</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.37-38

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Metode wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tujukan kepada responden dalam hal ini para petani tambak di Desa Muara Gading Mas. Wawancara ini penulis lakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara pihak peneliti dengan pihak responden.

#### b. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>43</sup> Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai mengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilakukan oleh para petani tambak. Penulis menggunakan metode

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 194

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 203

ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, legger, agenda dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Dalam dokumentasi ini penulis mengambil sumber dokumentasi berupa catatan atau transkrip dokumen terkait desa Muara Gading Mas seperti profil desa dan petani tambak yang menjadi obyek penelitian di desa Muara Gading Mas.

#### 4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Dalam konteks ini peneliti meneliti faktor-faktor yang menyebabkan petani melakukan alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei dan tingkat kesejahteraan petani tambak tersebut. Pada masyarakat Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai, jadi populasinya adalah seluruh petani yang melakukan alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu berjumlah 125 responden.

---

<sup>44</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160



## b. Sampel

Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>45</sup> Untuk menentukan besarnya sampel ini maka jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, akan tetapi jika lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi.<sup>46</sup> Jadi responden yang diambil sebanyak 36 petani yang tersebar di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Petani yang dijadikan responden adalah petani yang mengalih fungsikan komoditi nya dari komoditi ikan bandeng menjadi komoditi udang vannamei.

## 5. Analisis data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jelaslah bahwa metode analisa kualitatif

---

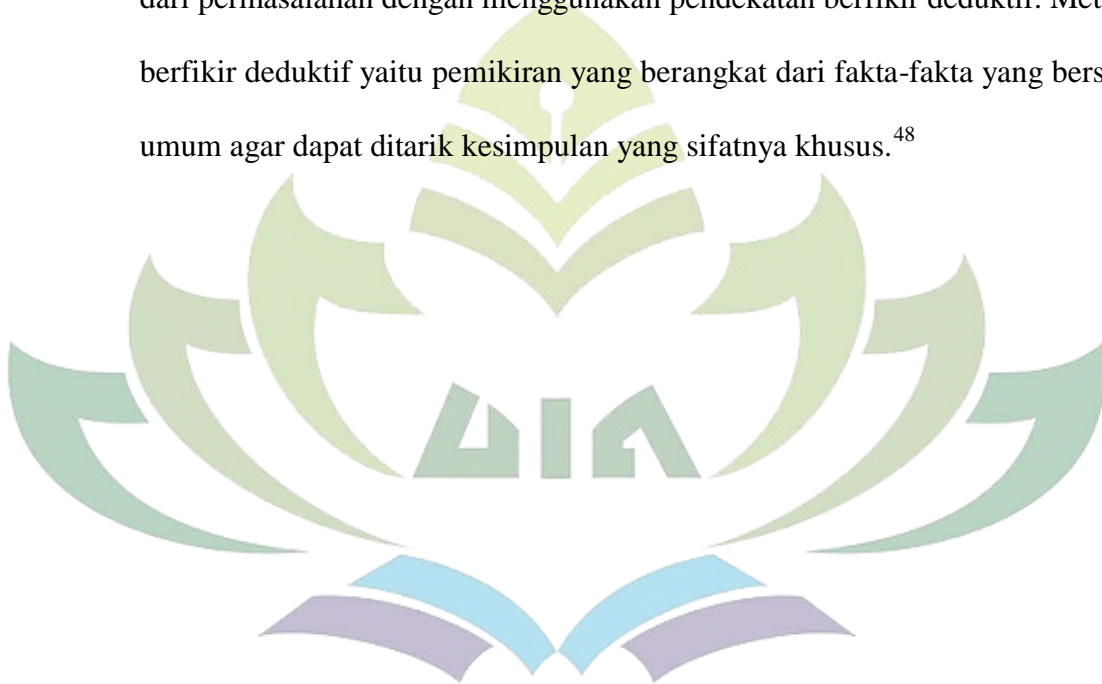
<sup>45</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 63

<sup>47</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011), hlm. 3

merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa kalimat-kalimat yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka atau jurnal.

Analisa kualitatif ini dipergunakan dengan cara menguraikan dengan merinci kalimat yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Metode berfikir deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian dan Dasar Hukum Kesejahteraan

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.<sup>1</sup>

Manusia sesungguhnya menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang di dalam Islam disebut dengan *Al-Falah*. *Al-Falah* atau *Falah* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *qflahah-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. *Al-falah* juga dapat diartikan sebagai kemenangan, yang memiliki arti bahwa manusia yang menang adalah manusia yang memiliki keimanan

---

<sup>1</sup> Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. (02 Desember 2015), jurusan ekonomi syari'ah, STAIN kudas, hlm. 388

<sup>2</sup> Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.*, hlm. 2

kepada Allah SWT, sehingga akan mendapatkan keberuntungan dan mendapatkan kenikmatan di dunia dan di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun Ayat 1-6 yaitu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “(1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam solatnya (3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (4) dan orang yang menunaikan zakat (5) dan orang yang memelihara kemaluannya (6) kecuyali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela”<sup>3</sup>

Menurut falsafah Al-Qur'an, semua aktifitas yang dapat dilakukan oleh manusia patut dikerjakan untuk mendapatkan *falah*, yaitu untuk mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat, jika *falah* ini dapat tercapai, maka akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, suatu keadaan dimana kedua aspek tersebut tidak menimbulkan konflik kepentingan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 342

<sup>4</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, Terjemahan Anas Sidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3



Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yang terdiri dari 5 hal, yakni agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keluarga atau keturunan (*nasl*), dan material (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>5</sup>

Manusia harus membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam kehidupan, maka dari itu manusia membutuhkan agama (*adien*). Keimanan, terletak pada urutan pertama tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang dapat memengaruhi kepribadian, sikap dan mental. Seperti misalnya perilaku, gaya hidup, selera, sikap manusia, dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup> jiwa, akal, dan keturunan, ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental).<sup>7</sup>

Harta material dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Selain itu hampir semua

---

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 88

<sup>6</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 63

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 63

ibadah membutuhkan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>8</sup>

Islam memandang bahwa kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek material saja melainkan dari ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>9</sup> Untuk mencapai *Falah* tersebut manusia harus mempunyai agama (*dien*) dan Ilmu pengetahuan yang baik sehingga seseorang mempunyai keimana agar dapat mencapai kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat, dan tidak hanya memikirkan soal harta saja, karena kebahagiaan yang sesungguhnya tidak terdapat pada harta atau material tetapi ada pada jiwa yang selalu bersyukur.

Dasar hukum dalam Islam tentang kesejahteraan dibatasi oleh aspek ekonomi, demikian pula dengan ayat-ayat Al-qur'an yang terkait dengan kesejahteraan dibatasi oleh usaha atau bekerja. Seperti yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang

<sup>8</sup> Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.*, hlm. 6-7

<sup>9</sup> Afzalur Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 54

*ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*<sup>10</sup>

Kesejahteraan dapat dicapai bila manusia yang telah Allah SWT jadikan khalifah di Bumi ini berusaha dengan maksimal seperti dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Hud Ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *”Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurannya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya tuhanku sangat dekat (ramhat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”*<sup>11</sup>

Manusia diberi segala kemampuan oleh Allah SWT tidak lain diperuntukkan untuk mensejahterahkan kehidupan di Bumi yang akan berdampak pada kehidupan di akhiratnya. Untuk mencapai *Falah* yakni kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat, maka kekayaan materi merupakan bagian dari *Falah*. Bahaya kelaparan, sulitnya mendapatkan kebutuhan hidup dan faktor-faktor lain yang mengganggu pikiran dan tubuh tentu tidak akan memungkinkan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan hidup di

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 203

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 228

Dunia. Islam tidak mencela kebutuhan akan materi dalam aktivitas kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Harta yang telah Allah SWT berikan kepada manusia bukan saja untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, melainkan di dalam harta tersebut terdapat bagian untuk orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim, fakir miskin dan lain-lain. Oleh karenanya Islam sangat mengatur bagaimana mengatur keuangan dan penggunaan harta tersebut. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Surat An-Nisa Ayat 6 yaitu:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ  
وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا  
فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan (dan janganlah kamu) tergesah-gesah (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (diantara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia memakan harta itu menurut yang patut. Barang siapa (diantara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia memakan harta itu menurut yang patut.”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Op.Cit.*, Hlm. 11

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 77



Dalam Ayat di atas memiliki arti yaitu (Dan barang siapa) di antara para wali (yang mampu, maka hendaklah ia menahan diri) dari mengambil dan memakan harta anak yatim itu (sedangkan siapa yang miskin, maka bolehlah ia memakan) harta itu (secara sepatutnya) artinya sekadar upah jerih payahnya. (Kemudian apabila kamu menyerahkan kepada mereka) maksudnya kepada anak-anak yatim (harta mereka, maka hendaklah kamu persaksikan terhadap mereka) yakni bahwa mereka telah menerimanya dan tanggung jawabmu telah selesai. Maksudnya ialah siapa tahu kalau-kalau terjadi persengketaan nanti, maka kamu dapat mempergunakan para saksi itu. Maka perintah ini tujuannya ialah untuk memberi petunjuk (Dan cukuplah Allah) merupakan tambahan (sebagai pengawas) yang mengawasi perbuatan-perbuatan hamba-Nya dan memberi mereka ganjaran. Ayat berikut ini diturunkan untuk menolak kebiasaan orang-orang jahiliah yang tidak mau memberi harta warisan kepada golongan wanita dan anak-anak.<sup>14</sup>

Memiliki harta atau materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidaklah cukup untuk mengukur kesejahteraan seseorang, keturunan atau anak merupakan bagian dalam mencapai *Falah*, dan anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yakni:

---

<sup>14</sup>Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Sigesindo, 2008), hlm. 49

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (القوران سورة النساء: ٩)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa:9)<sup>15</sup>

Seperti yang dijelaskan pada ayat di atas yaitu (Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepinggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepinggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.<sup>16</sup>

Maka jelas dalam Islam manusia sebagai makhluk sosial harus saling membantu dengan cara distribusi kekayaan dan pembagian hasil kekayaan

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 78

<sup>16</sup> Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Op.Cit.*, hlm. 49

agar sirkulasi kekayaan dapat merata di masyarakat sebagai prinsip utama. Disamping itu Islam memperkenalkan waris sebagai batasan bagi pemilik harta dan kewajiban zakat serta infak sebagai langkah-langkah yang dapat diambil agar mencegah pemusatan kekayaan pada golongan tertentu. Manusia berkewajiban untuk saling membantu agar terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari ukuran non material seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya kerhamonisan sosial.<sup>18</sup> Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang tidak mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material saja seperti kebutuhan primer, skunder, tersier, akan tetapi kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan sekaligus tujuan utama dari syari'at Islam (*Maslahah al-ibad*), karena juga merupakan tujuan ekonomi Islam.<sup>19</sup>

Dengan demikian, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka

---

<sup>17</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Op.Cit.*, hlm. 18

<sup>18</sup> Ilyas Alimuddin, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", [Http://Makassar.Tribunnews.Com](http://Makassar.Tribunnews.Com), Diakses Pada 10 Maret 2018

<sup>19</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op. Cit.*, hlm. 45

kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Karena aspek spiritual harus hadir bersama dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.<sup>20</sup> Para fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam konsep Ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparaan di atas menerangkan bahwa Islam menghendaki adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, apa yang kita lakukan di dunia ini hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan akhirat. As-Syiathiby mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah *hirarki utilitas* individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan (*dahrruriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajjiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).<sup>22</sup>

### 3. Indokator Kesejahteraan

Dalam ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia,

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 56

<sup>21</sup> M. Umar Chapra, *Toward A Jus Monetary System*, Alih Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 2-3

<sup>22</sup> Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 62



menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.<sup>23</sup> Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>24</sup> Tujuan ekonomi Islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan kesejahteraan. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah pada timbangan kebaikan.

Menurut Imam Ghazli kesejahteraan secara umum itu berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, dan harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut meliputi: kebutuhan pokok (*Dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*Hajiyat*), dan kemewahan (*Tahsiniyat*).<sup>25</sup>

#### 1. Prioritas utama

*Ad-Dharuriyat* ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>25</sup> Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, hlm. 65

yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan atau keluarga serta harta benda. Jika tujuan *Dharuriyat* diabaikan, maka tidak ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian nyata di akhirat.

## 2. Perioritas kedua

*Al-Hajiyat* ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan dan lain sebagainya. Kebutuhan skunder yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syariah. Syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

## 3. Perioritas ketiga

*Tahsiniyat* atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta

berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat menghendaki kehidupan dan nyaman di dalamnya.

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup bahkan kebutuhan sosial psikologi. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok kebutuhan ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi atau menghiasi hidup.<sup>26</sup>

#### **4. Dampak Positif dari Kesejahteraan**

Imam Al-Ghazali meletakkan harta benda dalam urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan utama. Ia hanya suatu perantara (alat) meskipun sangat penting untuk merealisasikan kebahagiaan manusia. Harta benda tidak dapat mengantarkan tujuan ini, kecuali bila dialokasikan dan didistribusikan secara merata. Hal ini menuntut kriteria moral tertentu dalam menikmati harta benda. Apabila harta benda menjadi tujuan itu sendiri, akan mengakibatkan ketidakmerataan, ketidak seimbangan dan perusakan lingkungan yang pada

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 70

akhirnya akan mengurangi kebahagiaan anggota masyarakat dimasa sekarang maupun generasi yang akan datang.<sup>27</sup>

Tiga tujuan yang berada di tengah (kehidupan, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, kebahagiaannya menjadi tujuan utama *syariat*. Kehidupan, akal dan keturunan umat manusia seluruhnya itu yang harus dilindungi dan diperkaya, bukan hanya mereka yang sudah kaya dan kelas tinggi saja. Segala sesuatu yang diperlukan untuk memperkaya tiga tujuan ini bagi umat manusia harus dianggap sebagai kebutuhan. Begitu juga semua hal yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya seperti makanan yang cukup, sandang, pangan, pendidikan spiritual dan intelektual, lingkungan yang secara spiritual dan fisik sehat (dengan ketegangan, kejahatan dan polusi yang minim), fasilitas kesehatan, transportasi yang nyaman, istirahat yang cukup untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan tugas-tugas sosial dan kesempatan untuk hidup yang bermartabat.<sup>28</sup>

Semua pemenuhan kebutuhan dalam konsep tercapainya kemaslahatan atau kesejahteraan akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang. Kedamaian, kenyamanan, sehat, dan efisien serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan *falah* dan *hayatan thayyibah*, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Terjemahan Nur Hadi Ihsan & Rifqi Amar, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 8

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 9

- a. Kesadaran untuk syukur nikmat, lebih dekat kepada Allah SWT dengan peningkatan kualitas ibadah
- b. Tercukupinya semua kebutuhan hidup
- c. Menimbulkan kesadaran untuk berbagi sebagian rizki dari Allah SWT dalam bentuk *zakat*, *infaq* dan *sodaqoh*, *wakaf* dan lain-lain
- d. Terwujudnya ketenangan jiwa
- e. Mampu mencapai kesehatan lahir dan batin

## **B. Konsep Kesejahteraan Secara Umum**

### **1. Pengertian dan Dasar Hukum Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia merujuk pada situasi yang aman, sentosa dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai suatu keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba berkecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang tercakup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni:

- a. Terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman)
- b. Terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa) dan
- c. Serba kecukupan (yang berarti makmur).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Munawar Ismail, Dwi Budi Santoso, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila & UUD 1945*, ( Erlanga: Glora Aksara Pratama, 2014), hlm. 56



Kesejahteraan juga dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenteram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sudarono, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.<sup>31</sup> Selain itu, Todaro dan Stephen C. Smith juga mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian dan kesehatan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari beberapa pemaparan tentang kesejahteraan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi yang

---

<sup>30</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 166

<sup>31</sup> Yudi Fiemansyah, "Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah Dan Otonomi Pendidikan Dikaji Dari Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol.2 No. 1, (Juni, 2016), hlm. 152

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 153

memperlihatkan tentang keadaan kehidupan dimana masyarakat atau seseorang dapat hidup dengan aman, damai, sentosa dan makmur, serta dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan sehingga masyarakat tersebut dapat memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya.

Dasar hukum yang digunakan dalam kesejahteraan masyarakat yaitu terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang terdapat pada: Pasal 1 Nomor 1 yang berbunyi: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Dan Pasal 1 Nomor 6 yang berbunyi: “Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Serta pada Pasal 1 Nomor 7 yang berbunyi: “Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum”.<sup>33</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi jika terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar

---

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Nomor 1, 6 dan 7

dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pasal 3 juga terdapat tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang disebutkan sebagai berikut:

- a. meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- b. memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c. meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- e. meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- f. meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>34</sup>

Kesejahteraan sosial diharapkan dapat meningkatkan laju kesejahteraan masyarakat, karena focus utama pada kesejahteraan sosial tidak lain adalah masyarakat. Seperti yang di cantumkan pada Pasal 5 Nomor 1 yang berbunyi “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial ditujukan kepada: perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat”. Kesejahteraan sosial dilakukan agar dapat meringankan kemiskinan dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sama seperti yang terdapat pada Pasal 5 Nomer 2 yaitu tentang Penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial:

- a. kemiskinan
- b. ketelantaran
- c. kecacatan

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 3

- d. keterpencilan
- e. ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku
- f. korban bencana, dan/atau
- g. korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.<sup>35</sup>

Jadi, dasar hukum kesejahteraan yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang terdapat pada: Pasal 1 Nomor 1, 6 dan 7, Pasal 3 dan, Pasal 5 Nomor 1 dan 2.

## 2. Tujuan Dan Manfaat Kesejahteraan

Menurut fahrudin dalam buku pengantar kesejahteraan sosial menerangkan bahwa tujuan dari kesejahteraan adalah:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>36</sup>

Kemudian, jika mengacu berdasarkan pasal 3 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, dijelaskan bahwa tujuan kesejahteraan adalah:

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 5 Nomor 1 dan 2 Ayat (1).

<sup>36</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 36

- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara lembaga dan berkelanjutan
- 5) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>37</sup>

Kesejahteraan sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat karena kesejahteraan memberikan manfaat yang baik bagi hidup manusia, jika seseorang sudah merasakan kesejahteraan maka kedamaian, kenyamanan ketentraman dan keamanan dalam hidup memberikan banyak dampak positif, bagi sebagian orang kesejahteraan dapat dirasakan jika mereka sudah memiliki harta yang melimpah, namun ada juga yang merasa sejahtera walaupun mereka tidak memiliki harta yang melimpah hal ini dapat terjadi jika didasari oleh keimanan yang tinggi, sehingga seseorang dapat lebih bersyukur. Karena pada dasarnya dampak dari kesejahteraan adalah supaya hidup menjadi lebih damai, sentosa dan makmur.

### **3. Indikator Kesejahteraan**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, seperti halnya kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dengan indikator moneter, yang menunjukkan bahwa aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial



masyarakat karena adanya kelemahan dari indikator moneter. Oleh karena itu

Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Colin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.<sup>38</sup>

Indikator kesejahteraan sangat penting, karena indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dilihat dari indikator tersebut. Selain indikator kesejahteraan moneter, ada beberapa indikator kesejahteraan menurut beberapa organisasi (instansi) pemerintah, yaitu:

a. BAPPENAS

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat

---

<sup>38</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 8

dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.<sup>39</sup>

#### b. BKKBN

Menurut BKKBN ada beberapa indikator untuk mengukur keberadaan keluarga menurut tingkat kesejahteraannya yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan sosial-psikologi dan kebutuhan pengembangan. Indikator tingkat kesejahteraan tersebut terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

- 1) Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai “sangat miskin”) dalam indikator ini belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
  - (1) Indikator Ekonomi yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan seperti makan dua kali sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktivitas, dan bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
  - (2) Indikator Non-Ekonomi yaitu kesehatan jasmani dan rohani seperti melaksanakan Ibadan dan membawa keluarga yang sakit ke sarana kesehatan.
- 2) Keluarga sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai “miskin”) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator, yang meliputi:
  - (1) Indikator Ekonomi yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti paling tidak seminggu sekali mengkonsumsi daging atau ikan atau telur, memiliki pakaian baru minimal satu stel, dan luas lantai rumah kurang lebih 8 meter untuk tiap penghuni.
  - (2) Indikator Non-Ekonomi yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti dapat beribadah dengan teratur, sehat tiga bulan terakhir, mempunyai penghasilan tetap, usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf dan usia 6-15 tahun mendapatkan pendidikan atau bersekolah.
- 3) Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang atau

---

<sup>39</sup> Hendrik, “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Riau”, *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, (Mei 2011), hlm. 23

perkembangannya seperti memiliki tabungan keluarga, mengikuti kegiatan masyarakat, dapat melakukan rekreasi bersama keluarga, memperoleh informasi atau berita dari surat kabar, radio, tv dan majalah. Memiliki sarana transportasi.

- 4) Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material secara teratur, dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.
- 5) Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>40</sup>

#### c. BPS (Badan Pusat Statistic)

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga atau rumah tangga miskin seperti luas lantai bangunan, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- seperti sepeda motor kredit atau non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. Jika minimal 9 variable terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak Sejahtera.<sup>41</sup>

## 5. Dampak Positif dari Kesejahteraan

<sup>40</sup> BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga, “Batasan dan Pengertian MDK” (On-Line) Tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDk.aspx> (diakses Pada 14 April 2018)

<sup>41</sup> “14 kriteria miskin menurut BPS”, (on-line), tersedia di: <http://keluarga harapan.com/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/> (diakses pada 10 Mei 2018)

Kesejahteraan diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Menggunakan penilaian atas nilai dalam pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan. Kesejahteraan dapat terjadi jika individu mengkompensasikan sebagian keuangan atau harta yang dimiliki untuk individu lain yang memerlukan.<sup>42</sup> Meskipun kebahagiaan hidup pada sebuah rumah tangga tidak semata-mata tergantung dari barang materiil, namun perkara uang atau ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting sekali.

Untuk kebanyakan orang dalam masyarakat bahkan merupakan masalah pokok, bagaimana menyambung hidup dan mencari sesuap nasi untuk anak istri dengan penghasilan yang terbatas.<sup>43</sup> Pada dasarnya masyarakat yang adil dan makmur dimulai dari dalam keluarga yang makmur, sejahtera dan bahagia. Jadi tercapainya kesejahteraan individu maupun rumahtangga akan berdampak pada masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera yang pada akhirnya memberi dampak kesejahteraan sebuah negara.<sup>44</sup>

## **A. Teori Alih Fungsi Lahan**

### **1. Pengertian Alih Fungsi Lahan dalam Ekonomi Islam**

Pengertian tanah disini mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang kita peroleh dari udara, laut, gunung dan sebagainya, sampai

---

<sup>42</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 379

<sup>43</sup> T. Gilarso, *Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 45

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 46

dengan keadaan geografi, angin dan iklim terkandung dalam tanah. Pada hakekatnya seluruh alam ini berperan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>45</sup>

Dalam Islam, seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut, seseorang juga dapat mendapatkan tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem Islam, yaitu *al-iqtha'* (pemberian dari khalifah) dan *ihya al-mawat* (mengelola tanah terlantar).<sup>46</sup>

Dalam pandangan Islam alih fungsi lahan diperbolehkan hal ini dikarenakan Allah membolehkan manusia untuk menggunakan dan mengelola sumber daya alam dengan baik, namun tidak semua alih fungsi lahan berdampak positif, alih fungsi lahan juga memiliki dampak yang negatif yaitu seperti berkurangnya lahan pertanian akibat lahan persawahan atau perkebunan yang dialih fungsikan menjadi perumahan atau tempat industri, menurunnya produksi lahan nasional akibat lahan pertanian yang semakin sedikit maka hasil produksi juga akan terganggu, mengancam keseimbangan ekosistem akibat lahan persawahan, pertanian atau hutan yang dialih

---

<sup>45</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 225

<sup>46</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 268-269



fungsikan menjadi perumahan atau perindustrian, banyaknya buruh tani yang kehilangan pekerjaan dan harga pangan semakin mahal.<sup>47</sup>

Selain itu adanya pengalih fungsian yang dilakukan secara terus menerus juga dapat merusak alam sekitar, hal ini jelas dilarang dalam Islam dan Allah telah memperingati manusia agar tidak membuat kerusakan di darat maupun di lautan, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Surat Ar-Ruum Ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (القران سورة الروم: ٤١)

Artinya: "telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)"<sup>48</sup>

Dalam tafsir surat Ar-Ruum Ayat 41, menjelaskan (Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *liyudziiqahum* dan *linudziiqahum*, jika dibaca *linudziiqahum* artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka)

<sup>47</sup> Maya Sari, "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian"(On-Line), Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-alih-fungsi-lahan-pertanian/amp> (Diakses Pada 22 April 2018)

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 408

sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.<sup>49</sup>

Sehingga dalam ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa manusia akan menanggung kerusakan yang dilakukannya agar manusia dapat menyesali semua kesalahan yang diperbuatnya sehingga manusia dapat kembali kejalan yang lurus. Karena fungsi dan tugas manusia menjadi khalifah di Bumi ini tidak lain adalah untuk menjaga Bumi ini, selain itu manusia berkewajiban melakukan proses pengelolaan dan pemeliharaan alam sebagai media beribadah kepada Allah sekaligus fungsi khalifah di muka Bumi ini.<sup>50</sup> Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan diperbolehkan dalam Islam, Selama tidak menyebabkan kerusakan pada alam sekitar manusia boleh mengelola lahan untuk diambil manfaatnya.

## **2. Pemberdayaan Lahan dan Dasar Hukum Lahan**

Pemberdayaan mempunyai arti membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>51</sup> Istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga atau kekuasaan. Dengan demikian secara harfiah “pemberdayaan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan atau kekuasaan.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 259

<sup>50</sup> Vaisal Amir, et.al, *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional*, (Malang: UB Press, 2014), hlm. 7

<sup>51</sup> Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinegoro, 2006), hlm. 1

<sup>52</sup> Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programme, 2005), hlm. 51

Adapun pengertian lahan tidak pernah terlepas dari pengertian tanah, hal ini tentu membuat Begitu banyak pengertian lahan tergantung dari cara pandang dan kepentingan pemanfaat lahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Sedangkan tanah itu sendiri diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi panjang, lebar dan kedalaman atau tinggi.<sup>53</sup> Dari pengertian lahan dan tanah di atas dapat dipahami bahwa lahan atau *land* adalah suatu permukaan di atas muka bumi yang mencakup semua komponen biosfer yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lahan adalah peningkatan suatu kemampuan seseorang untuk mengelola tanah terbuka atau tanah garapan sehingga dapat memberikan hasil atau keuntungan untuk masyarakat tersebut. Lahan disini sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dari lahan manusia dapat membangun tempat tinggal, beternak, hingga bercocok tanam. Selain itu dalam pengelolaan tanah atau lahan terdapat hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh manusia agar tidak merusak lingkungan yang akan menyebabkan bencana bagi kehidupan manusia. Ketentuan Pasal 33 ayat (3) menentukan bahwa: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran

---

<sup>53</sup> Ir. Bambang Deliyanto, Pengenalan Lahan, (Penerbit: Modul 1), hlm. 2

rakyat.” Berdasarkan ketentuan Pasal 33 ayat (3) tersebut. Salah satu faktor penting dalam pembangunan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan adalah ketersediaan lahan pertanian.

Sesuai dengan definisi negara, tujuan bernegara dan ketentuan-ketentuan adanya suatu negara, maka perhatian pemerintah tentu dititik beratkan pada kehidupan rakyatnya yang merupakan salah satu komponen berdirinya negara. Ide atau tujuan luhur bernegara sebagaimana tercantum dalam Hukum Dasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mensejahterakan rakyat. Dalam rangka memenuhi kewajibannya dalam mensejahterakan rakyat untuk mewujudkan perlindungan lahan, kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan, negara merumuskan dan melaksanakan kebijakan termasuk mengatur perlindungan lahan pertanian pangan melalui ketentuan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian pangan Berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan telah dibentuk Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

### **3. Pengertian Alih Fungsi Lahan**

Lahan merupakan sumber daya pembangunan yang memiliki karakteristik unik, yakni 1. Sediaan/luas relatif tetap karena perubahan luas akibat proses alami (*sedimentasi*) dan proses *artifisial* (*reklamasi*) sangat kecil 2. Memiliki sifat fisik (jenis batuan, kandungan mineral, *topografi*, dsb), dengan kesesuaian dalam menampung kegiatan masyarakat yang cenderung spesifik. Oleh karena itu lahan perlu diarahkan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang.<sup>54</sup> Karena Lahan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dari segi ekonomi, dan banyak digunakan untuk bercocok tanam seperti bertani dan berkebun.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia alih fungsi memiliki arti yaitu berpindah fungsi, sedangkan pengalih fungsian adalah proses, cara atau perbuatan dari pemindahan fungsi awal menjadi fungsi yang lainnya.<sup>55</sup> Maka dapat diartikan bahwa alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan fungsi lahan dari bentuk penggunaan awal menjadi penggunaan lainnya. Alih fungsi atau konversi lahan pertanian adalah perubahan fungsi lahan pertanian. Perubahan ini mengikuti perubahan pertanian ke pertanian atau pertanian ke

---

<sup>54</sup> Sitanala Arsyad, Ernan Rustiadi, *Penyelamatan Tanah Air Dan Lingkungan*, (Jakarta: Crestpent Press Dan Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 34

<sup>55</sup> Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 31



non pertanian seperti lahan sawah ke lahan bukan sawah baik untuk peruntukan pertanian lain maupun perubahan ke non pertanian.<sup>56</sup>

Menurut I Made Mahadi, Alih Fungsi Lahan juga merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsian mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri.<sup>57</sup>

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian meningkat pula dari tahun ketahun. Meskipun *fluktuatif*, luas lahan yang terkonversi cenderung meningkat. Pola alih fungsi lahan di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek pelaku konversi dan aspek proses. Jika dilihat dari pelaku konversi, motif pemilik lahan untuk mengalih fungsikan lahannya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal juga dalam rangka meningkatkan pendapatan melalui pengalih fungsian komoditinya atau alih usaha.<sup>58</sup> Seperti halnya sebagian petani ada yang merubah komoditinya menjadi komoditi lain yang lebih menguntungkan. Meskipun hal ini tidak membawa dampak negatif yang terlalu banyak tetapi yang ditakutkan apabila petani cenderung lebih bergonta-ganti dalam mengalihkan komoditi, akan

---

<sup>56</sup> Gatot Irianto, *Lahan Dan Kedaulatan Pangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 46

<sup>57</sup> I Made Mahadi Dwipradnyana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani” (Study Kasus Di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan), (Tesis Program Doktor Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2014), hlm. 35

<sup>58</sup> Gatot Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 47

mengalami penurunan kualitas lahan tersebut. Seperti lahan pangan yang dialih fungsikan sebagai lahan industri, lahan sawah menjadi lahan tambak dan lahan kopi ke lahan cabai.

Sedangkan aspek proses yaitu alih penguasaan dimana pemilik menjual lahan kepada pihak lain yang akan memanfaatkannya untuk usaha non sawah kepada makelar. Pola ini terjadi pada hamparan yang lebih luas, terkonsentrasi, dan umumnya berkolerasi positif dengan urbanisasi, dampak alih fungsi ini berlangsung cepat dan nyata.<sup>59</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan lahan dari penggunaan awal menjadi penggunaan lain, misalnya dari lahan pertanian dikonversikan menjadi permukiman atau dari hutan dikonversikan menjadi lahan pertanian, perkebunan atau yang lainnya. Alih fungsi lahan biasanya lebih sering terjadi pada pertanian jenis sawah ke industri, tetapi maraknya alih fungsi dan makin sedikitnya persediaan lahan menjadikan pemerintah bersikap tegas dan mendesak petani untuk mengurangi alih fungsi lahan, akibatnya petani hanya mengalih fungsikan komoditi pertaniannya ke komoditi yang lebih menguntungkan.

#### **4. Faktor-Faktor Alih Fungsi Lahan**

Pada dasarnya penggunaan lahan di beberapa daerah adalah sebuah refleksi dari kompetisi antara beberapa penggunaan yang bervariasi yang operasionalnya melalui kekuatan *demand* dan *supply*, perubahan penggunaan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 47

lahan merupakan bentuk respon terhadap permintaan lahan yang terus meningkat karena *supply* lahan tetap. Sedangkan, menurut Wahyunto, perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.<sup>60</sup> Menurut Mustopa, proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:

- a. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.
- b. Faktor internal faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
- c. Faktor kebijakan yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.<sup>61</sup>

Dengan adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan perkembangan alih fungsi lahan pertanian semakin luas. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena jumlah lahan pertanian di negara kita terbatas, sementara jumlah produksi

---

<sup>60</sup> Elisabeth Ante, "Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon", *Jurnal Agri-Sosioekonomi* Vol. 12 No. 3, (September 2016), hlm. 115

<sup>61</sup> Zaenal Mustopa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani" Studi Kasus Di Subuk Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan, (Tesis Program Doctor Pascasarjana Udayana Denpasar Bali, 2014), hlm. 52

pangan setiap tahunnya dituntut untuk lebih tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada. Jika permintaan pangan tersebut tidak bisa dipenuhi biasanya pemerintah akan mengambil jalan melalui kebijakan impor. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan, Sihaloho, membagi konversi lahan ke dalam tujuh pola atau tipologi yaitu:

- 1) Konversi (*Gradual-Berpola Sporadis*) pola konversi yang diakibatkan oleh dua faktor penggerak utama (lahan yang kurang produktif/bermanfaat secara ekonomi dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi).
- 2) Konversi Sistematis Berpola (*enclave*) pola konversi yang mencakup wilayah dalam bentuk seamparan lahan secara serentak dalam waktu yang relatif sama.
- 3) Konversi Adaptasi Demograf (*Population growth driven land conversion*) pola konversi yang terjadi karena kebutuhan tempat tinggal atau pemukiman akibat pertumbuhan penduduk.
- 4) Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*Social Problem driven land conversion*) pola konversi yang terjadi karena motivasi untuk berubah dari masyarakat meninggalkan kondisi lama dan bahkan keluar dari sektor pertanian (utama).
- 5) Konversi Tanpa Beban, pola konversi yang dilakukan oleh pelaku (baik warga lokal) untuk melakukan aktivitas menjual lahan kepada pihak pemanfaat yang selanjutnya dimanfaatkan untuk peruntukan lain.
- 6) Konversi Adaptasi Agraris pola konversi yang terjadi karena keinginan meningkatkan hasil pertanian dan juga minat untuk bertani di suatu tempat tertentu sehingga lahan dijual dan membeli lahan baru di tempat lain yang lebih bernilai produktif dan merupakan tempat yang dipandang tepat untuk berusaha.
- 7) Konversi Multi Bentuk atau Tanpa Pola konversi yang diakibatkan oleh berbagai faktor khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran,

sekolah, koperasi, untuk perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak spesifik dijelaskan dalam konversi adaptasi demografi.<sup>62</sup>

## C. Tambak dan Pembudidayaan Tambak

### 1. Definisi Pembudidayaan Tambak

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya.<sup>63</sup> Tambak adalah kolam air payau yang digunakan untuk budidaya perikanan darat berupa udang, ikan, kepiting, kerang-kerangan dan rumput laut.<sup>64</sup> Jadi yang dimaksud dengan budi daya tambak adalah usaha pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme lainnya seperti udang, kerang, terumbu karang, rumput laut, dan lain sebagainya.<sup>65</sup> Yang dipelihara dan dirawat di dalam kolam atau tambak sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi petani.

Kegiatan budi daya tambak yang terus menerus mengubah lahan tambak menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan, yang ditandai dengan menurunnya kualitas air pada tanah. Kendala lingkungan yang dihadapi dalam kegiatan budi daya diantaranya penataan wilayah atau penataan ruang pengembangan budi daya yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan

---

<sup>62</sup> Muh Risky. K, “Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, (Skripsi program SI Uin Alauddin Makassar, 2017), hlm. 26-27

<sup>63</sup> Arti Kata Budi Daya “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-Line) Tersedia di: <https://KBBI.Web.Id/Budidaya.html>, (diakses Pada 5 Mei 2018)

<sup>64</sup> Entatarina Simanjuntak, et.al. *Peluang Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Kementrian Pekerjaan Umum, 2014), hlm. 31

<sup>65</sup> Tim Penulis Ps, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 31



akibat pengelolaan yang tidak tepat, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dengan segala aspek komplikasinya dalam kurun waktu yang panjang.<sup>66</sup>

Kegiatan budi daya tambak ditujukan untuk mencapai kesejahteraan petani tambak yang tidak bisa dipisahkan dari efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan keterbatasan pada mereka.<sup>67</sup> Pada budi daya tambak biasanya petani membudi dayakan beberapa jenis ikan seperti ikan bandeng, ikan krapu, ikan kakap putih, belanak, patin, dan ikan bawal. Selain ikan ada juga beberapa jenis udang yaitu udang windu dan udang vannamei. Diantara beberapa jenis ikan dan udang yang sering dibudi dayakan oleh petani tambak yaitu ikan bandeng dan udang vannamei.

## 2. Klasifikasi Tambak

Ditinjau dari segi letak tambak terhadap laut dan muara sungai yang memberi air kepadanya, orang mengenal 3 golongan tambak yaitu:

- a. Tambak lanyah adalah tambak yang terletak di tepi pantai, sehingga berisi air laut yang memiliki salinitas lebih dari 300/00 dibandingkan dengan daerah tambak yang lain, air pada tambak lanyah cenderung lebih tinggi salinitasnya. Penguapan yang berlangsung terus menerus di dalam petakan tambak menyebabkan semakin meningkatnya salinitas. Pada saat-saat

---

<sup>66</sup>Suparjo Niti Mustofa, "Daya Dukung Lingkungan Perairan Tambak Desa Mororejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No1*, universitas diponegoro, hlm. 50-55

<sup>67</sup>Susilowati Indah, Eko Joko Lelo, "Penguatan Kinerja Budidaya Tambak Dalam Rangka Pencapaian Ketahanan Pangan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11, No. 2*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, (Desember 2010), hlm. 202

tertentu salinitas air tambak dapat mencapai 600/00, terutama pada saat musim kemarau dan saat pergantian air sulit dilakukan.<sup>68</sup>

Jika dibandingkan dengan tambak biasa (yang letaknya lebih jauh diarah pedalaman), air tambak layak cenderung senantiasa lebih tinggi kadar garamnya, karena pada dasarnya air yang masuk dari laut memang sudah tinggi, kemudian mengalami penguapan sehari-hari sesudah ditahan di dalam petakan tambak, sehingga kadar garam di dalam air semakin meningkat. Keadaan dapat tertolong, jika pada waktu air pasang laut, dan petani tambak sempat mengalirkan air baru kedalam petakan tambak tersebut, atau saat hujan turun.

- b. Tambak biasa adalah tambak yang airnya merupakan campuran air tawar dari air sungai dan air asin dari air laut sehingga menjadi air payau, yang biasanya terdapat pada daerah yang lebih dalam dari tepi laut. Tambak biasa akan sulit mendapatkan air laut pada saat terjadi pasang rendah.<sup>69</sup>
- c. Tambak darat yaitu tambak yang letaknya jauh sekali dari pantai, air pada tambak ini tergantung pada curahan air hujan dan air sungai. Apabila curah hujan berkurang maka sebagian tambak itu akan kering sama sekali sehingga di beberapa tempat pengisian dan pergantian air dari sungai dilakukan dengan pompa.

---

<sup>68</sup> Agustina Lia, "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Windu (*Panaeus Monodin*) Di Desa Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi", (Program SI Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2006), hlm. 224

<sup>69</sup> Slamet Soeseno, *Budidaya Ikan Dan Udang Dalam Tambak*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 6

Sebagai sarana pembudidayaan ikan dan udang, tambak darat ini kurang memenuhi syarat. Tetapi karena salinitas air yang menggenangnya selalu rendah (antara 5-10%), maka tambak darat ini masih bisa diharapkan sebagai tempat pembudi dayaan seperti pembudi dayaan ikan tawas dan mujair, karena ikan tawas dan ikan mujair tahan terhadap kepayauan air yang rendah salinitasnya.<sup>70</sup>

### 3. Macam-Macam Pembudidayaan Tambak

#### a. Definisi Ikan Bandeng Dan Pembudidayaannya

Ikan bandeng atau yang memiliki nama lain yaitu *chanos-chanos* yaitu sejenis ikan laut dari familias *chanidae*, *ordo malacopterygii*, di Sulawesi selatan, ikan ini dikenal dengan ikan bolu. Ikan bandeng memiliki badan yang langsing berbentuk *torpedo* dengan sirip ekor berwarna putih keperak-perakan dan bercabang (yang menandakan bahwa ia ikan perenang cepat), sepintas ikan bandeng seperti ikan salem. Tetapi dagingnya tidak berwarna merah, melainkan daging ikan bandeng ini berwarna putih susu, sehingga diberbagai negara barat ikan bandeng dikenal dengan sebutan *milkfish*. Di dalam laut, panjang ikan bandeng dapat mencapai 1 meter, tetapi di dalam tambak ikan bandeng dapat melebihi ukuran 50 cm. selain karena pengaruh faktor ruang, ikan bandeng juga memang sengaja dibudi daya sebelum menjadi dewasa.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm.7

<sup>71</sup> Slamet Soeseno, *Op.Cit.*, hlm. 72

Ikan bandeng ditemukan hidup di Samudra Hindia serta Samudra Pasifik, hidup secara bergerombol dan banyak ditemukan di perairan sekitar pulau-pulau dengan dasar karang. Ikan bandeng pada masa muda hidup di laut selama 2-3 minggu, kemudian berpindah ke rawa-rawa bakau, daerah payau. Setelah dewasa, bandeng kembali ke laut untuk berkembang biak.<sup>72</sup> Saat ini bandeng menjadi komoditas budi daya penting karena selain rasanya yang gurih, harganya dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat, tahan terhadap serangan penyakit, serta dapat dibudi daya di berbagai habitat, yaitu air payau, laut dan tawar.<sup>73</sup>

Adapun budidaya ikan bandeng menurut Badrudin yaitu Satu siklus budi daya tambak ikan bandeng sekitar 6 bulan, yang terdiri dari 1 bulan persiapan, 1 bulan penggelondongan, dan 4 bulan pembesaran, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1) Persiapan

*Hatchery* atau dalam dunia peternakan dan perikanan berarti pembenihan. Dalam konteks ini, *hatchery* berarti bangunan yang digunakan sebagai tempat pembenihan ikan, dari pemijahan sampai menghasilkan larva. Bangunan *hatchery* bisa dibuat secara permanen, semipermanen, atau secara sederhana dari tanah. Pada proses persiapan nener bandeng yang berukuran 1 cm, umur nener bandeng di *hatchery*

<sup>72</sup> Badrudin, *Budidaya Ikan Bandeng (Chanos-Chanos)*, (Jakarta: WWF. Indonesia, 2014), hlm. 5

<sup>73</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Nikmat Rasanya Nikmat Untungnya Pintar Budi Daya Ikan Di Tambak Secara Intensif (Bandeng, Beronang, Kakap, Karapu, Nila)*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2010), hlm. 9

selama 15-25 hari. Nener adalah benih ikan bandeng yang baru ditetaskan atau anak ikan bandeng yang masih kecil.<sup>74</sup>

## 2) Penggelondongan

Penggelondongan bandeng merupakan mata rantai usaha budi daya yang bertujuan menghasilkan benih yang berukuran lebih besar sehingga dapat ditebar langsung di kolam atau tambak pembesaran. Penggelondongan bandeng dapat menekan mortalitas benih pada masa awal pemeliharaan karena merupakan masa paling kritis. Pada masa penggelondongan nener bandeng dipersiapkan terlebih dahulu di kolam gelondongan, sebelum dilepas ke petak pembesaran, bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya hidup ikan bandeng. Tahapan penggelondongan terdiri atas beberapa tahap yaitu:

- a) Tambak penggelondongan 1: Nener dipelihara selama 15 hari, nener bandeng akan tumbuh mulai dari ukuran 1 cm hingga 2-3 cm.
- b) Tambak Penggelondongan 2: Ikan bandeng dipelihara selama 20-25 hari, ikan bandeng akan tumbuh mulai dari ukuran 3 cm hingga berukuran 5-6 cm.
- c) Tambak Penggelondongan 3: Ikan bandeng dipelihara selama 20 hari, ikan bandeng akan tumbuh mulai dari ukuran 6 cm hingga berukuran 7-10 cm.
- d) Tambak Penggelondongan 4: Ikan bandeng dipelihara selama 20 hari, ikan bandeng tumbuh sejak ukuran 10 cm hingga berukuran 15 cm. Pada ukuran tersebut ikan bandeng sudah mulai dapat dijual untuk komoditas bandeng umpan.
- e) Tambak Pembesaran 6: Pemeliharaan ikan bandeng pada tambak pembesaran berlangsung selama 2-3 bulan, hingga bandeng berukuran konsumsi (4 ekor per kilogram).<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Badrudin, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 8



### 3) Panen

Panen dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan pencapaian ukuran ikan yang dipelihara yaitu 300-350 gram/ekor. Panen ikan bandeng pada sistem tradisional yaitu sekitar 4 bulan masa pemeliharaan di petak pembesaran. Dengan demikian panen bandeng dapat dilakukan secara bertahap (panen selektif).<sup>76</sup>

#### b. Definisi Udang Vannamei Dan Pembudidayaanya

Udang vanname atau biasa juga disebut udang vannamei (*litopenaeus vannamei*) merupakan udang introduksi habitat asli udang ini adalah di perairan pantai dan laut Amerika Latin seperti Meksiko, Nikaragua dan Puerto Rico. Udang ini kemudian diimpor oleh negara-negara pembudi daya udang di Asia seperti China, India, Thailand, Bangladesh, Vietnam, dan Malaysia. Dalam perkembangannya, Indonesia kemudian juga memasukkan udang vannamei sebagai salah satu jenis udang budi daya tambak, selain udang windu (*penaeus monodon*) dan udang putih atau udang jrebung (*penaeus merguensis*) yang sudah terkenal lebih dulu.<sup>77</sup>

Udang vannamei (*litopenaeus vannamei*) secara resmi ditetapkan sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan oleh Menteri kelautan dan Perikanan RI No 41/2001 pada tanggal 12 juli 2001, dan sejak itu perkembangan budi

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>77</sup> Khairul Amri, Iskandar Kanna, *Budi Daya Udang Vannamei Secara Intensif Semi Intensif Dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 3

daya nya sangat cepat. Selain Indonesia, negara-negara yang telah mengembangkan vannamei antara lain China, Taiwan dan Thailand.<sup>78</sup>

Udang vannamei memiliki tubuh yang dibalut kulit tipis keras dari bahan *chitin* berwarna putih kekuning-kuningan dengan kaki berwarna putih, jika dibandingkan dengan udang windu atau udan jrebung tubuh udang vannamei jauh lebih kecil.<sup>79</sup> Udang vannamei memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit, pertumbuhannya cepat (masa pemeliharaan 100-110 hari). Namun demikian pembudi dayaan udang yang modalnya terbatas, masih menganggap bahwa udang vannamei hanya dapat dibudi dayakan secara intensif. Anggapan tersebut ternyata tidaklah sepenuhnya benar, karena hasil kajian menunjukkan bahwa vannamei juga dapat diproduksi dengan tradisional. Bahkan dengan pola tradisional petani tambak dapat menghasilkan ukuran panen yang lebih besar sehingga harga perkilogramnya menjadi lebih mahal.<sup>80</sup> Menurut Mujiman dan Suyanto dalam Agustina terdapat 3 sistem budi daya tambak udang vannamei yaitu:

#### 1) Sistem Budi daya Tradisional Atau Ekstensif

Petanakan tambak pada sistem budi daya tradisional memiliki bentuk dan ukuran yang tidak teratur, luas lahannya antara 3 ha sampai 10 ha per petak. Setiap petakan mempunyai saluran keliling (*caren*) yang lebarnya 5- 10 m disepanjang keliling petakan sebelah dalam, dibagian tengah juga

---

<sup>78</sup> Susilawati, *Panen Rupiah Dari Bisnis Pembesaran Udang* (Jawa Barat: Air Publishing, 2016), hlm. 7

<sup>79</sup> Khairul Amri, Iskandar Kanna, *Op.Cit.*, hlm. 6

<sup>80</sup> Susilawati, *Loc.Cit.*, hlm. 41

dibuat caren dari sudut ke sudut (*diagonal*) dengan kedalaman 30-5 cm. Pada tambak tradisional ini diberi pupuk sehingga produktivitas semata-mata tergantung dari makanan alami yang tersebar diseluruh tambak yang kelebatannya tergantung dari kesuburan alamiah, pemberantasan hama juga dilakukan, akibat produktivitas semakin rendah. Padat penebarannya rata-rata antara 3000 post larva/ hektar (berkisar antara 500- 2000 nener/ hektar) pada tambak yang siap tebar.

## 2) Sistem budi daya semi-intensif

Petakan tambak pada sistem budi daya semi-intensif memiliki bentuk yang lebih teratur dengan maksud agar lebih mudah dalam pengolahan airnya. Bentuk petakan umumnya empat persegi panjang dengan luas 1 ha sampai 3 ha per petakan. Tiap petakan mempunyai pintu pemasukan (*inlet*) dan pintu pengeluaran air (*outlet*) yang terpisah untuk pergantian air, penyiapan kolam sebelum ditebari benih, dan pemanenan. Pakan udang masih dari pakan alami yang didorong pertumbuhannya dengan pemupukan. Tetapi selanjutnya perlu diberi pakan tambahan berupa ikan-ikan rucah dari laut, rebon, siput-siput tambak, dicampur dengan bekatul (dedak halus). Padat penebaran 20.000–50.000 benur/hektar. Dengan produksi pertahunnya mencapai 600 kg-1000 kg/ha/tahun. Pada tambak semi-intensif pengolahan air cukup baik, ketika air pasang naik, sebagian air tambak diganti dengan air baru sehingga kualitas air cukup terjaga dan udang menjadi sehat. Pergantian air dilakukan dengan menggunakan pompa bila diperlukan pada pasang surut air laut. Pemberantas hama

dilakukan pada waktu mempersiapkan tambak sebelum penebaran benur, serangan hama juga dicegah dengan memasang sistem saringan pada pintu-pintu air.

### 3) Sistem budi daya intensif

Sistem budi daya intensif dilakukan dengan teknik cangguh dan memerlukan (input) biaya yang besar, petakan umumnya kecil-kecil sekitar 0,2ha-0,5ha perpetakan dengan tujuan agar lebih mudah dalam pengelolaan air dan pengawasannya. Ciri khas dari budidaya intensif adalah padat penebaran benur sangat tinggi yaitu 50.000-600.000 ekor/ha. Makanan sepenuhnya tergantung dari makanan yang diberikan dengan komposisi yang ideal bagi pertumbuhan diberi aerasi (dengan kincir atau alat lain) untuk menambah kadar oksigen dalam air. Pergantian air dilakukan sangat sering dan biasanya dengan menggunakan pompa, agar air tetap bersih tidak menjadi kotor oleh sisa-sisa makanan dan kotoran udang yang padat itu. Produksi persatuan luas petak dapat mencapai 1000-20.000 kg/ha/tahun.<sup>81</sup>

### c. Definisi Ikan Nila

Ikan nila adalah ikan air tawar dan merupakan ikan introduksi. Ikan ini berasal dari sungai nil, masuk ke Indonesia pada tahun 1981 dan didatangkan secara resmi oleh badan balai penelitian perikanan air tawar dari Taiwan. Nila dari Taiwan ini berwarna gelap dengan garis-garis vertikal sebanyak 6-8 buah.

---

<sup>81</sup> Agustina Lia, *Op.Cit.*, hlm. 227

Pada 1981 pemerintah mendatangkan nila *hibrida* dari Filipina yang berwarna merah yang disebut nila merah. Kemudian, awal 1990-an ada lagi nila dari Filipina yang disebut nila GIFT (*genetic improvement of farmed tilapias*). Nila gift adalah hasil persilangan dari beberapa varietas nila yang dilakukan oleh ICLARM (*international center for living aquatic resources management*). Dengan demikian, ada dua varietas nila yang dikenal sebagai nila unggul, yaitu nila merah dan nila gift.<sup>82</sup> Adapun cara pembudidayaan ikan nila yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan lahan adalah cara yang digunakan petani dalam menentukan lokasi kolam atau tambak yang akan digunakan untuk berbudidaya ikan nila. Persyaratan untuk lokasi pembuatan kolam atau tambak yang sesuai dengan budidaya ikan nila yaitu:
  - a) Jenis tanah yang digunakan yaitu berupa tanah lempung/ liat, tanah ini digunakan karena memiliki sifat yang dapat menahan air. Sehingga dapat digunakan sebagai dinding dasar pada kolam.
  - b) Air yang digunakan untuk mengisi kolam harus dengan kualitas yang baik, yaitu tidak keruh dan tidak tercampur dengan bahan kimia, minyak ataupun limbah pabrik. Dengan pH air netral antara 6,5-8,6 dengan suhu berkisar antara 25-30°.<sup>83</sup>
- 2) Pengolahan kolam yaitu tahap yang digunakan petani untuk mempersiapkan tambak atau kolam untuk budidaya ikan nila dengan tahapan sebagai berikut:
  - a) Mengeringkan dasar kolam dengan menjemurnya selama beberapa hari (sekitar 2-3 hari).
  - b) Dasar kolam dibersihkan dari sisa rumput kemudian dicangkul dan diratakan.
  - c) Memasang jarring dan saringan pada pintu masuk dan pintu keluar pada kolam/ tambak.
  - d) Menaburkan kapur dan menambahkan pupuk untuk menyuburkan tanah dan membuat pakan alami di dalam kolam.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Op.Cit.*, hlm. 37

<sup>83</sup> Budidaya Ikan Nila, Sumber: "Kantor Deputy Menegristek Bidang Pendayagunaan Dan Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi", (Mig Corp) 7 Januari, hlm. 2-3

<sup>84</sup> *Ibid.*,



- 3) Pengairan kolam yaitu petani memasukkan air kedalam kolam yang sudah disiapkan sebelumnya dengan melewati tahapan di atas. Air yang dimasukkan cukup setinggi 5-10 cm, dan dibiarkan sampai 2-3 hari. Hal ini dilakukan supaya mineralisasi tanah dalam kolam. Setelah didiamkan, lakukan pengairan kembali hingga kolam/ tambak mencapai ketinggian 75-100 cm.
- 4) Penebaran bibit baru akan dilakukan ketika kolam telah siap untuk di gunakan. Ciri kolam yang telah siap untuk digunakan yaitu ditandai dengan warna kolam telah berubah menjadi warna kuning kehijauan, hal tersebut dilakukan karena di dalam kolam telah terdapat plankton yang merupakan makanan alami pada ikan. Setelah kolam berwarna kuning kehijauan maka bibit ikan nila siap ditebar kedalam kolam/tambak.
- 5) Pemeliharaan ikan nila dilakukan dengan memberikan pakan secara teratur dan memonitor kondisi kolam dengan mengganti air secara teratur. Pakan yang digunakan untuk ikan nila berupa pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami berupa plankton yang telah tersedia di dalam kolam, dan pakan buatan berupa pelet yang bisa digunakan untuk menambah protein pada ikan supaya ikan dapat tumbuh dengan baik.
- 6) Pemanenan ikan nila dilakukan setelah ikan memiliki berat yang diinginkan petani, umumnya ikan nila dipanen pada usia 3-5 bulan dengan ukuran 3-4 ekor per kilogram. Pemanenan dapat dilakukan dengan menggunakan jarring atau pengeringan kolam dengan cara membuang air kolam/tambak yang menangkap ikan dengan jarring atau alat tangkap lainnya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 4-10



## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Muara Gading Mas**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Muara Gading Mas**

Pada mulanya desa Muara Gading Mas adalah sebuah pesisir hutan api-api. Menurut carita penduduk desa ini berasal dari daerah Banten, Seputih Cabang dan sebagian lagi berasal dari daerah Sumatra Selatan, Jambi, Makasar dan Indramayu. Desa ini sudah mulai dihuni kurang lebih dari tahun 1915 dan 1925, penduduk pertama yang bermukim di desa ini adalah para pelaut-pelaut dari Makasar, Seputih Cabang dan Banten yang kemudian disusul oleh pedagang-pedagang yang berasal dari Palembang dan sekitarnya.<sup>1</sup>

Desa Muara Gading Mas awalnya merupakan bagian dari Desa Labuhan Maringgai. Ketika terjadi pemekaran Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 1984, Desa Labuhan Maringgai terpecah menjadi beberapa desa, yakni Desa Labuhan Maringgai, Desa Maringgai, dan Desa Muara Gading Mas. Namun pada awal berdirinya, desa ini masih bernama Desa Kuala Tengah. Desa ini awalnya hanya terdiri dari beberapa dusun, yakni Dusun Terbanggi, Cirebon Baru, Kuala Tengah, Kuala Barat, dan Dusun Trans.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen, *Profil Desa Muara Gading Mas*, 2017, hlm. 5

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5

Menurut hasil pengkajian sejarah yang dilakukan oleh para tetua desa, desa Muara Gading Mas diresmikan pada tanggal 20 april 1985. Dan sekitar awal tahun 2000, terjadi pemekaran wilayah di desa ini, yang awalnya hanya beberapa dusun, kini menjadi 14 dusun. Antara lain, Dusun Kuala Kampung Tengah I, Kuala Kampung Tengah II, Kuala Barat I, Kuala Barat II, Sidodadi, Labuhan Dalam I, Labuhan Dalam II, Kampung Baru, Dusun Langkat, dan Mina Purwa. Setelah diresmikan menjadi Desa Muara Gading Mas, dan dipilih juga kepada desa pertama yaitu Bapak Sukarto yang dilantik oleh Bapak Bupati R Sukirno. Berikut adalah nama-nama tokoh masyarakat yang menjabat sebagai Kepala Desa Muara Gading Mas antara lain:<sup>3</sup>

**Tabel. 2**  
**Tokoh Masyarakat Yang Menjabat Sebagai Kepala Desa**

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1.	Sukarto	1985-1987
2.	Samsuri	1987-1988
3.	Ahmad Sanusi	1988-2009
4.	Ahmad Sanusi	2009-2010 PJS
5.	Wahyono	2010-2011 PJS
6.	Wahyono	2011-2017

Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Muara Gading Mas 27 mei 2017*

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada 4 orang yang menjabat sebagai kepala desa pertama adalah Bapak Sukarto dengan masa jabatan 3 tahun, dan yang menjabat sebagai kepala desa yang kedua adalah Bapak Samsuri dengan masa jabatan 2 tahun, sedangkan yang paling lama sebagai kepala desa

---

<sup>3</sup>Dokumen, *Profil Desa Muara Gading Mas*, 2017, hlm. 5

dengan masa jabatan selama 21 tahun adalah Bapak Ahmad Sanusi beliau menjabat dua kali periode, kemudian lurah dengan jabatan paling lama kedua adalah Bapak Wahyono dengan masa jabatan 7 tahun beliau juga menjabat dua kali periode sebagai kepala desa di desa Muara Gading Mas.

## 2. Letak Geografis

Desa Muara Gading Mas adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Timur yang berdiri sejak tahun 1985 dengan luas wilayah 654.5 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 2 M, banyaknya curah hujan 250 Mm, topologi daratan rendah, jenis tanah pasir hitam putih dan gambut, dengan suhu udara rata-rata 28<sup>0</sup>C - 30<sup>0</sup>C. orbitasi jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 2 km, jarak dari Pusat Kabupaten Lampung Timur 60 km, serta jarak dari Pusat Ibu Kota Propinsi 121 km. Dengan batas-batas Desa Muara Gading Mas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sriminosari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Negri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Labuhan Maringgai, Meringgai dan Tanjung Aji.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen, *Profil Desa Muara Gading Mas*, 2017, hlm. 6-7



### 3. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk pada desa Muara Gading Mas adalah:

Laki-Laki : 5.382 Jiwa  
 Perempuan : 5.095 Jiwa  
 Jumlah : 10.477 Jiwa

### 4. Keadaan Sosial Dan Budaya

#### a. Potensi sumber daya manusia

##### 1) Jumlah

Jumlah total : 10.477  
 Jumlah laki-laki : 5.382  
 Jumlah perempuan : 5.095  
 Jumlah kepala keluarga: 2.810<sup>5</sup>

##### 2) Usia Masyarakat Desa Muara Gading Mas

Dalam meninjau kesejahteraan suatu daerah atau wilayah maka faktor yang paling utama adalah usia, karena usia merupakan hal yang penting dalam melihat keadaan penduduk disuatu wilayah dalam rangka menilai sejauh mana produktifitas yang dimiliki masyarakat tersebut. Usia bila dihubungkan dengan kesejahteraan menjadi salah satu faktor seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi seiring usia yang masih dikatakan muda atau produktif, jumlah

---

<sup>5</sup> Dokumen, *Profil Desa Muara Gading Mas*, 2017, hlm. 8

penduduk asli dan penduduk pendatang yang menetap berdasarkan usia yang ada di desa Muara Gading Mas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Umur	Jumlah
1.	0 - 4 tahun	662 orang
2.	5-9 tahun	613 orang
3.	10-14 tahun	709 orang
4.	15 - 19 tahun	934 orang
5.	20-24 tahun	959 orang
6.	25-29 tahun	951 orang
7.	35-39 tahun	890 orang
8.	40-44 tahun	785 orang
9.	45-49 tahun	704 orang
10.	50-54 tahun	765 orang
11.	55-59 tahun	554 orang
12.	60-64 tahun	543 orang
13.	64-69 tahun	524 orang
14.	70-74 tahun	493 orang
15.	>75 tahun ke atas	391 orang
	Jumlah	10.477 orang

Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Muara Gading Mas 27 mei 2017*

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang belum dikatakan sebagai usia produktif yaitu pada usia 0-4 tahun sampai 10-14 tahun yaitu sebanyak 1.984 jiwa, sedangkan jumlah sebagian besar penduduk desa Muara Gading Mas yang berada diusia produktif yaitu pada golongan umur 15-19 tahun hingga golongan umur 60-64 tahun sebanyak 7.085 jiwa, dan umur 64-69 tahun ke atas bisa dikatakan usia tidak produktif lagi yaitu sebanyak 1.408 jiwa. Jadi dapat dilihat pada

masyarakat desa Muara Gading Mas terdiri dari berbagai macam usia, masih banyaknya usia produktif di desa Muara Gading Mas menjadi suatu dorongan pengembangan SDM agar lebih produktif sehingga arah peningkatan keadaan kesejahteraan masyarakat.

### 3) Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat standar penduduk disuatu daerah, dari pendidikan diharapkan mampu menambah produktifitas penduduk, karena pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam memperbaiki kehidupan individu yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan masyarakat di desa Muara Gading Mas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Pernah Sekolah	15 Orang
2.	Belum Sekolah	862 Orang
3.	Tidak Tamat SD	553 Orang
4.	Sedang TK	712 Orang
5.	Sedang SD	849 Orang
6.	Sedang SLTP/SMP	1.462 Orang
7.	Sedang SLTA/SMA	1.587 Orang
8.	Sedang D1	72 Orang
9.	Sedang D3	110 Orang
10.	Sedang S1	253 Orang
11.	Sedang S2	97 Orang
12.	Tamat TK	77 Orang

13.	Tamat SD	1.205 Orang
14.	Tamat SLTP/SMP	985 Orang
15.	Tamat SLTA/SMA	1.345 Orang
16.	Tamat D1	34 Orang
17.	Tamat D3	57 Orang
18.	Tamat S1	155 Orang
19.	Tamat S2	47 Orang
	Jumlah	10.477 Orang

Sumber: *profil Desa dan Kelurahan Muara Gading Mas 27 mei 2017*

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Muara Gading Mas, yang belum sekolah sebanyak 862 orang, yang sedang sekolah di Taman Kanak-kanak sebanyak 712 orang, sedang SD sebanyak 849 orang, sedang SLTP/SMP sebanyak 1.462 orang dan sedang SLTA/SMA sebanyak 1.587 orang. Sedangkan ada beberapa masyarakat yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sedang D1 sebanyak 72 orang, sedang D3 sebanyak 110 orang, sedang S1 sebanyak 253 orang dan sedang S2 sebanyak 97 orang.

Jika dilihat dari tabel keadaan pendidikan masyarakat di desa Muara Gading Mas dapat dikatakan sudah baik, karena banyaknya jumlah penduduk yang lulus dari tingkat SD sampai SLTA/SMA, bahkan ada beberapa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kesadaran dari orang tua itu sendiri untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena perekonomian masyarakat yang dulu sangat minim sehingga ada beberapa masyarakat yang tidak pernah sekolah sama

sekali, sebanyak 15 orang dan masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikannya sampai Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1.205 orang, SMP sebanyak 985 orang, SMA sebanyak 1.345 orang dan ada juga yang sampai ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu tamatan D1 sebanyak 34 orang, tamatan D3 sebanyak 57 orang, tamatan S1 sebanyak 155 orang dan tamatan S2 sebanyak 47 orang.

b. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Muara Gading Mas adalah sebagai petani tambak dan nelayan karna letaknya yang dekat dengan pantai maka sebagian masyarakat memanfaatkannya sebagai mata pencaharian masyarakat. Berikut ini jumlah penduduk Desa Muara Gading Mas berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Balita	862 Orang
2.	Manula	351 Orang
3.	Pelajar	5.142 Orang
4.	Petani Tambak	125 Orang
5.	Buruh Tambak	658 Orang
6.	Petani	151 Orang
7.	Nelayan	1.095 Orang
8.	Pengusaha Ikan Asin	479 Orang
9.	Pedagang	775 Orang
10.	Supir	22 Orang
11.	Buruh	470 Orang
12.	PNS	284 Orang

13.	Guru Honor	46 Orang
14.	Dan Lain-Lain	17 Orang
	Jumlah	10.477 Orang

Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Muara Gading Mas 27 mei 2017*

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk Desa Muara Gading Mas bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 1.095 orang, namun ada juga yang bermata pencaharian lain seperti petani tambak dan buruh tani tambak sebanyak 783 orang, sebagai pengusaha ikan asin sebanyak 479 orang, sebagai buruh sebanyak 470 orang sebagai pedagang sebanyak 985 orang, supir sebanyak 22 orang guru honor sebanyak 46 orang dan sebagai PNS sebanyak 284 orang.

Menurut tabel di atas jelas dapat dilihat bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani tambak dan buruh tambak sebanyak 939 orang, dimana 125 orang adalah pemilik tambak dan sisanya sebagai pekerja di tambak tersebut. Selain petani tambak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan masyarakat yang memproduksi hasil laut juga cukup banyak. Hal ini sesuai dengan topologi desa Muara Gading Mas yang memiliki potensi sumber daya ekonomi dibidang perikanan, karna letaknya yang di pesisir pantai sehingga Banyak masyarakat yang mengandalkan pendapatannya dari hasil laut dan juga tambak untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Peluang usaha ekonomi di bidang perikanan ini akan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, oleh sebab itu pentingnya sumber daya



manusia yang berperan aktif dan berpengetahuan luas, untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di Desa Muara Gading Mas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

## **B. Gambaran Umum Petani Tambak Desa Muara Gading Mas**

Desa Muara Gading Mas memiliki letak yang cukup strategis untuk pembudidayaan tambak, hal ini dapat dilihat bahwa letak desa yang berada di pesisir pantai selat sunda, sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak. Para petani melakukan budidaya tambak ada yang secara tradisional dengan artian hanya menggunakan alat-alat yang sederhana dan sedikit tambahan pakan pabrik, ataupun dengan semi intensif yaitu dengan penambahan kincir angin dan pemberian pakan menggunakan mesin. Jenis perikanan yang dibudidaya adalah ikan bandeng, ikan nila, udang windu dan udang vannamei, hasil panen di pasarkan ke pasar lokal atau pasar ikan (pelelangan) dan pengepul atau agen.

Adanya pengaruh permintaan di pasaran yang semakin hari semakin tinggi, membuat masyarakat lebih berminat untuk membudidayakan tambak ikan atau udang sebagai komoditinya, hal ini memberikan peluang yang lebih besar terhadap petani atau produsen sehingga produksi akan ikan ataupun udang semakin meningkat. Sebelum membudidayakan udang vannamei petani tambak

---

<sup>6</sup>Dokumen, *Profil Desa Muara Gading Mas*, 2017, hlm. 9

di Desa Muara Gading Mas membudidayakan ikan bandeng, karena ikan bandeng selain memiliki kekebalan tubuh yang tinggi, ikan bandeng juga mudah untuk dibudidayakan, selain itu modal yang digunakan untuk membudidayakan ikan tersebut relatif cukup kecil, berikut ini adalah tabel petani tambak ikan bandeng di Desa Muara Gading Mas:



**Tabel. 6**  
**Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Muara Gading Mas**

No	Nama Petani	Usia Petani	Luas Tambak	Bibit ikan bandeng			Pakan			Perawatan (Rp)
				Jumlah / ekor	Harga (Rp/ekor)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	
1.	Iden	35	1.000m <sup>2</sup> / 1 petak	2.000	100	200.000	-	-	-	-
2.	Jul Karnain	52	1.500m <sup>2</sup> / 1 petak	5.000	100	5.00.000	-	-	-	-
3.	Dani	47	1.500 m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	100	100.000	-	-	-	-
4.	Atek	58	2.000m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	100	100.000	-	-	-	-
5.	Iis	29	2.000m <sup>2</sup> / 1 petak	2.000	100	200.000	-	-	-	-
6.	Tugiono	58	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	74	74.000	20	5.000	100.000	410.000
7.	Sinun	48	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	100	100.000	100	5.000	500.000	60.000
8.	Sajuri	51	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	52	52.000	-	-	-	440.000
9.	Jumari	50	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	2.000	54	108.000	-	-	-	600.000
10.	Budori	52	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	5.000	80	40.000	100	5.000	500.000	120.000
11.	Ahmad Sohib	25	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	800	75	60.000	-	-	-	640.000
12.	Apriyansyah	19	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	52	52.000	-	-	-	470.000
13.	Indra	26	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	75	75.000	-	-	-	670.000
14.	Dedi Cahyadi	33	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	74	74.000	-	-	-	535.000
15.	Slamet	50	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	52	52.000	100	5.000	500.000	-
16.	Mahmud	57	2.500m <sup>2</sup> / 1 petak	1.000	100	100.00	-	-	-	-
17.	Muhyar	26	3.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.000	100	200.000	-	-	-	1.140.000

18.	Surono	50	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.000	100	200.000	100	5.000	500.000	140.000
19.	Tukiman	47	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.000	74	148.000	150	5.000	75.000	600.000
20.	Bon Aji	53	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	20.000	100	2.000.000	1.000	5.000	5.000.000	-
21.	Hendra	29	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	1.000	84	84.000	-	-	-	-
22.	Sugeng	48	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	6.000	100	600.000	500	5.000	2.500.000	140.000
23.	Romi	46	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	40.000	47	1.880.000	250	5.000	1.250.000	740.000
24.	Muhaimi n	26	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	3.000	52	156.000	-	-	-	1.240.000
25.	Deni Mardian	25	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	1.000	75	75.000	-	-	-	425.000
26.	Mahfud	22	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	10.00	80	800.000	-	-	-	990.000
27.	Sukirno	57	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.500	52	130.000	-	-	-	1.140.000
28.	Febri Setiawan	26	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	10.000	100	1.000.000	-	-	-	-
29.	Budiman	48	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	3.000	100	300.000	-	-	-	-
30.	Suyanto	48	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.500	74	185.000	170	5.000	850.000	720.000
31.	Imam bahroni	46	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	10.000	100	1.000.000	-	-	-	150.000
32.	Ponco suryanto	33	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	4.000	75	300.000	350	5.000	1.750.000	-
33.	Basuni	39	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	2.000	100	200.000	-	-	-	500.000
34.	Asropi	33	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	10.000	100	1.000.000	500	5.000	2.500.000	-
35.	Gianto	43	10.000m <sup>2</sup> / 3 petak	2.000	100	200.000	500	5.000	2.500.000	375.000
36.	Samsuri	58	10.000m <sup>2</sup> / 3 petak	20.000	100	2.000.000	1.000	5.000	5.000.000	-

Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara 28 Mei 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari seluruh responden, petani yang memiliki luas lahan sebesar 1.000 m<sup>2</sup> sebanyak satu orang, petani yang memiliki luas lahan 1.500 m<sup>2</sup> sebanyak dua orang, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 2.000 m<sup>2</sup> sebanyak dua orang, petani yang memiliki luas lahan 2.500 m<sup>2</sup> sebanyak sebelas orang, luas lahan 3.000 m<sup>2</sup> sebanyak satu orang, luas lahan 4.000 m<sup>2</sup> sebanyak lima orang, luas lahan 5.000 m<sup>2</sup> sebanyak dua belas orang dan luas lahan 10.000 m<sup>2</sup> sebanyak dua orang. Sedangkan kepemilikan lahan seluruh petani adalah milik sendiri atau milik pribadi. Rata-rata petani Desa Muara Gading Mas memiliki luas lahan sebesar 2.500 m<sup>2</sup>, 4.000 m<sup>2</sup>, dan 5.000 m<sup>2</sup>.

Kegiatan dalam penyebaran bibit ikan bandeng, petani menyebar mulai dari 800 bibit hingga 20.000 bibit ikan bandeng. Dalam tabel di atas terlihat ada sebagian petani yang tidak memberikan pakan kepada ikan bandeng, hal ini karena ikan bandeng tergolong jenis ikan yang mudah di budidayakan. Selain itu ikan bandeng juga tahan terhadap penyakit, hal ini membuat petani tidak perlu banyak memberi pakan atau vitamin kepada ikan bandeng tersebut. Maka dalam pembudidayaan ikan bandeng tersebut petani tidak perlu mengeluarkan modal yang cukup besar, lain halnya dengan pembudidayaan udang vannamei.<sup>7</sup>

Biaya produksi untuk ikan bandeng yang relatif kecil membuat harga jual ikan bandeng di pasaran tidak terlalu tinggi, hal ini menjadikan permintaan ikan bandeng di pasaran lebih banyak. Namun karena jangka waktu untuk memproduksi ikan bandeng cukup lama sehingga banyak petani yang lebih memilih untuk memproduksi komoditi yang memiliki jangka waktu panen lebih cepat, seperti udang windu ataupun udang vannamei. Namun ada juga petani yang

---

<sup>7</sup>Ahmad Sohib, Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Muara Gading Mas, 28 Mei 2018

memproduksi ikan bandeng dicampur dengan udang windu karena ikan bandeng merupakan jenis ikan pemakan lumut, plankton, ganggang hijau dan ikan-ikan kecil, sehingga ikan bandeng tidak tertarik dengan udang windu. Jenis budidaya ini merupakan jenis yang di gemari oleh petani karena dalam pembudidayaan ini petani lebih banyak mendapatkan keuntungan di bandingkan dengan petani yang hanya membudidayakan ikan bandeng saja. Karena harga jual untuk komoditi udang lebih tinggi maka banyak petani yang membudidayakan udang seperti udang vannamei.

Sejak udang vannamei diresmikan menjadi salah satu komoditi yang unggul, banyak petani di Indonesia yang mulai membudidayakan udang tersebut, hal ini karena peluang ekspor udang vannamei lebih menguntungkan jika di banding dengan komoditi lainnya. Begitu juga dengan petani di Desa Muara Gading Mas yang mulai mengalih fungsikan komoditinya yang tadinya membudidayakan ikan bandeng kini beralih menjadi udang vannamei, berikut ini adalah tabel petani yang beralih fungsi menjadi tambak udang vannamei, yaitu sebagai berikut:



**Tabel. 7**  
**Petani Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas**

No	Nama Petani	Usia Petani	Luas Tambak	Bibit udang vannnamei			Pakan (Rp)			Perawatan (Rp)
				Jumlah/ekor	Harga (Rp/ekor)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	
1.	Iden	35	1.000m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	2.000	14.000	28.000.000	1.170.000
2.	Jul Karnain	52	1.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	1.500	14.000	21.000.000	2.735.000
3.	Dani	47	1.500m <sup>2</sup> /1 petak	150.000	35	5.250.000	3.000	15.000	45.000.000	5.050.000
4.	Atek	37	2.000m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	35	3.500.000	1.500	15.000	22.500.000	1.780.000
5.	Iis	29	2.000m <sup>2</sup> /1 petak	120.000	35	4.200.000	1.500	15.000	22.500.000	1.750.000
6.	Tugiono	58	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	2.000	14.000	28.000.000	1.925.000
7.	Sinun	48	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	2.000	14.000	28.000.000	2.500.000
8.	Sajuri	51	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	150.000	35	5.250.000	1.200	14.000	16.800.000	6.900.000
9.	Jumari	50	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	150.000	35	5.250.000	3.000	13.500	40.500.000	4.870.000
10.	Budori	52	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	2.000	13.500	27.000.000	4.750.000
11.	Ahmad Sohib	25	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	30.000	45	1.350.000	1.000	14.000	14.000.000	575.000
12.	Apriyansyah	19	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	20.000	45	900.000	1000	14.000	14.000.000	595.000
13.	Indra	26	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	30.000	45	1.350.000	1.000	14.000	14.000.000	642.000
14.	Dedi Cahyadi	33	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	45	4.500.000	2.300	13.500	31.050.000	3.300.000
15.	Slamet	50	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	100.000	35	3.500.000	1.500	13.500	20.250.000	2.980.000
16.	Mahmud	57	2.500m <sup>2</sup> /1 petak	150.000	35	5.250.000	2.000	14.000	28.000.000	2.330.000
17.	Muhyar	26	3.000m <sup>2</sup> /2 petak	200.000	35	7.000.000	3.500	14.000	49.000.000	6.820.000

18.	Surono	50	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	35	7.000.000	3.000	14.000	42.000.000	5.900.000
19.	Tukiman	47	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	35	7.000.000	3.500	14.000	49.000.000	7.310.000
20.	Bon Aji	53	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	150.000	35	5.250.000	2.500	15.000	37.500.000	4.440.000
21.	Hendra	29	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	100.000	35	3.500.000	1.500	15.000	22.500.000	3.500.000
22.	Sugeng	48	4.000m <sup>2</sup> / 2 petak	250.000	35	8.750.000	3.000	14.000	42.000.000	6.100.000
23.	Romi	46	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	35	7.000.000	3.200	14.000	44.800.000	7.100.000
24.	Muhaimi n	26	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	250.000	35	8.750.000	3.000	14.000	42.000.000	9.120.000
25.	Deni Mardian	25	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	100.000	45	4.500.000	2.000	14.000	28.000.000	830.000
26.	Mahfud	22	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	150.000	32	4.800.000	2.000	14.000	28.000.000	3.260.000
27.	Sukirno	57	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	250.000	35	8.750.000	3.500	14.000	49.000.000	8.440.000
28.	Febri Setiawan	26	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	90.000	30	2.700.000	1.500	15.000	22.500.000	350.000
29.	Budiman	48	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	35	7.000.000	3.000	15.000	45.000.000	3.470.000
30.	Suyanto	48	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	250.000	35	8.750.000	3.500	15.000	52.500.000	9.659.000
31.	Imam bahroni	46	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	35	7.000.000	2.500	14.000	35.000.000	3.820.000
32.	Ponco suryanto	33	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	160.000	45	7.200.000	2.000	13.500	27.000.000	2.550.000
33.	Basuni	39	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	200.000	45	9.000.000	2.500	14.000	35.000.000	7.125.000
34.	Asropi	33	5.000m <sup>2</sup> / 2 petak	250.000	45	11.250.00 0	4.000	15.000	60.000.000	7.040.000
35.	Gianto	43	10.000 <sup>2</sup> / 3 petak	200.000	45	9.000.000	3.500	15.000	52.500.000	6.150.000
36.	Samsuri	58	10.000 <sup>2</sup> / 3 petak	250.000	45	11.250.00 0	3.000	15.000	45.000.000	3.700.000

Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara 28 Mei 2018

Tabel di atas menyatakan bahwa petani di desa Muara Gading Mas, yang tadinya membudidayakan ikan bandeng kini beralih ke udang vannamei, dalam luas lahan untuk udang vannamei luasnya sama dengan luas lahan ikan bandeng, hanya saja di dalam lahan udang vannamei lahannya lebih efisien karna lahannya dibagi-bagi menjadi beberapa petak, maka ukuran lahan udang vannamei relatif lebih kecil dari pada ikan bandeng. Luas lahan rata-rata petani Desa Muara Gading Mas memiliki luas lahan sebesar 2.500 m<sup>2</sup>, 4.000 m<sup>2</sup>, dan 5.000 m<sup>2</sup>.

Petani melakukan penyebaran dalam bibit udang vannamei tidak berdasarkan kepada luas lahan petani tersebut akan tetapi lebih kepada modal yang dimiliki oleh petani. Karena ada beberapa petani yang tidak hanya menggunakan lahannya untuk menyebar udang vannamei saja, tetapi ada juga petani yang menggunakan sebagian lahannya untuk membudidayakan komoditi lainnya. Selain itu untuk perawatan udang vannamei sendiri petani menggunakan vitamin seperti: pupuk, pupuk cair atau probiotik, dolomit, pestisida, samponen, pembunuh bakteri, pastak dan sekut. Dalam hal ini tidak semua petani menggunakan vitamin-vitamin tersebut, ada yang hanya menggunakan satu vitamin ada juga yang menggunakan beberapa vitamin, hal ini tergantung dengan kondisi dan keputusan dari petani tersebut.<sup>8</sup>

Dilihat dari kedua tabel di atas bahwa ikan bandeng dan udang vannamei memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, dalam kelebihan yang

---

<sup>8</sup> Mahfud, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 28 Mei 2018

dimiliki oleh ikan bandeng salah satunya seperti memproduksi ikan bandeng lebih mudah dilakukan selain menggunakan modal yang sedikit ikan bandeng juga lebih mudah dibudidayakan karena ikan bandeng tidak mudah terserang penyakit sehingga resiko gagal panennya cukup kecil dan dapat meminimalisir kerugian yang akan ditanggung oleh petani, lain halnya dengan udang vannamei yang harus besar perawatannya seperti pemberian pupuk dan vitamin yang banyak sehingga kematian akan udang vannamei dapat dicegah. Hanya saja udang vannamei lebih unggul di dalam pendistribusiannya karena udang vannamei lebih banyak diminati oleh masyarakat, sehingga permintaan akan udang vannamei lebih meningkat jika dibandingkan dengan ikan bandeng tersebut.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani maka penulis mengambil beberapa sampel yang mewakili seluruh petani tambak di Desa Muara Gading Mas tersebut yaitu:

Hasil wawancara dengan bapak muhyar, budiman dan ponco petani tambak Desa Muara Gading Mas, dapat diperoleh informasi bahwa yang melatar belakangi petani mengalih fungsikan tambaknya yaitu karena nilai ekonomis udang vannamei lebih tinggi dibandingkan dengan ikan bandeng, sehingga harga jualnya menjadi lebih tinggi. Dalam penjualan udang vannamei semakin besar ukuran bibit udang vannamei maka akan membuat harga udang vannamei lebih mahal. Untuk harga udang vannamei 100 size 100 dijual berkisar Rp.40.000-Rp.56.000, tergantung harga pasarannya jika sedang naik harganya bisa mencapai Rp.60.00. untuk ukuran size 60-70 dijual dengan harga Rp.60.000-Rp.70.000 per kg. sedangkan untuk ukuran size 71-90 dijual dengan harga Rp.60.000-Rp.68.000 per kg. yang dimaksud dengan size disini bukan untuk ukuran panjang ataupun besar

udang vannamei, tetapi yang dimaksud dengan size disini adalah jumlah udang vannamei dalam 1 kg, maka semakin sedikit jumlah udang vannamei dalam 1 kg maka akan membuat harga udang vannamei menjadi semakin mahal, sedangkan semakin banyak jumlah udang dalam 1 kg maka harganya juga akan semakin murah. Menurut bapak muhyar untuk harga udang vannamei juga setiap harinya bisa mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini tergantung dengan ketersediaan stok udang oleh petani dan permintaan akan udang di pasaran.<sup>9</sup>

Bukan hanya karena udang vannamei memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, tetapi yang melatar belakangi petani untuk mengalih fungsikan tambaknya juga dikarenakan oleh waktu pemanenan udang vannamei lebih cepat, menurut Bapak Bon Aji dan Bapak Sukirno yang juga seorang petani tambak di Desa Muara Gading Mas mengatakan bahwa:

udang vannamei dapat dipanen saat usianya sudah mencapai 3 bulan bahkan ada petani yang sudah memanen udang vannamei saat berusia 2 bulan, hal ini dikarenakan udang vannamei diberikan pakan tambahan yaitu pellet yang mengandung protein yang cukup tinggi berkisar 35-40% maka udang vannamei memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. karena masa panen udang vannamei sangat cepat maka banyak petani yang membudidayakan udang tersebut, menurut bapak bon aji juga karna masa panen udang vannamei lebih cepat maka dalam setahun petani dapat memanen udang hingga tiga sampai empat kali panen, hal ini lebih menguntungkan petani jika dibandingkan dengan pembudidayaan udang windu ataupun ikan bandeng yang memiliki waktu panen lebih lama dari pada udang vannamei.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Bapak Dedi Cahyadi, Asropi dan Sugeng mengatakan bahwa udang vannamei dapat dibudidayakan dengan jumlah yang banyak sehingga petani mendapatkan keuntungan lebih banyak tingkat kepadatan penebaran udang vannamei yang tinggi juga harus diikuti dengan peningkatan intensitas pengelolaannya terutama pada pakan dan kualitas air. Penebaran bibit udang vannamei (benur) bisa mencapai 1000-200.000 benur tergantung dengan luas lahan tersebut. Selain itu karna benebaran udang bisa dilakukan lebih banyak maka modal yang digunakan oleh petani pun cukup banyak sehingga keuntungan

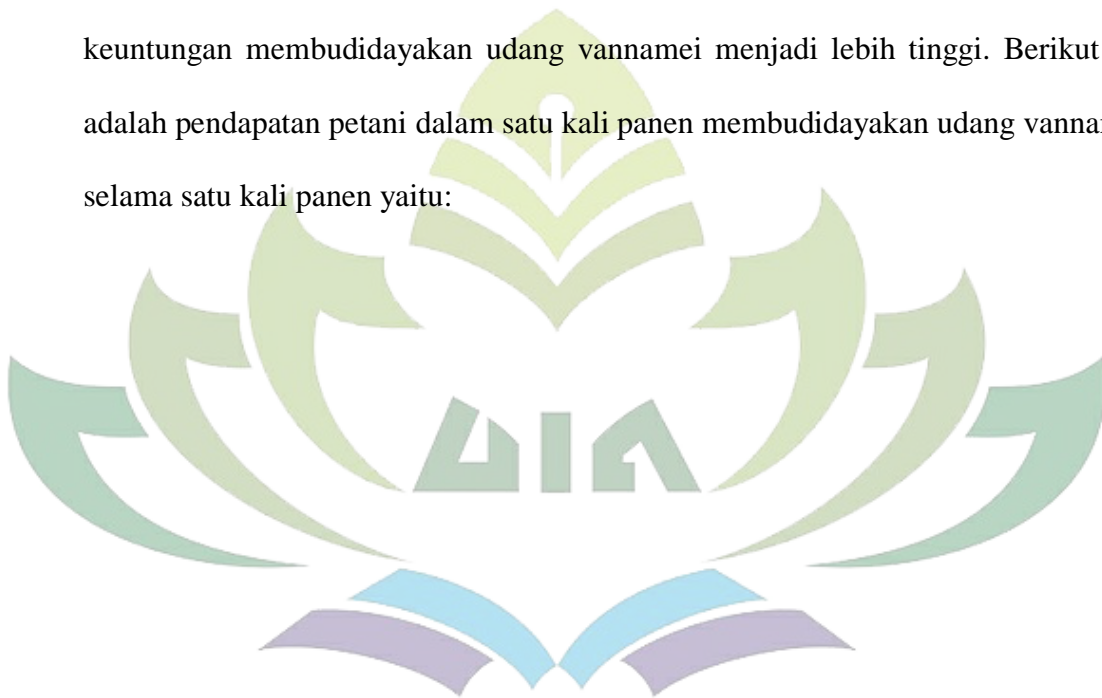
---

<sup>9</sup> Muhyar, Budiman, dan Ponco suryanto, *Hasil Interview*, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 28 Mei 2018

<sup>10</sup> Bon Aji, Sukirno, *Hasil Interview*, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 28 Mei 2018

yang didapatkan oleh petani lebih tinggi begitupun jika petani gagal panen maka kerugian yang ditanggung juga cukup tinggi.<sup>11</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh dari petani di atas dapat disimpulkan bahwa para petani yang melakukan alih fungsi tambak dikarenakan oleh udang vannamei memiliki banyak kelebihan, jika dibandingkan dengan ikan bandeng ataupun komoditi lainnya. Karena beberapa kelebihan dari udang vannamei maka keuntungan membudidayakan udang vannamei menjadi lebih tinggi. Berikut ini adalah pendapatan petani dalam satu kali panen membudidayakan udang vannamei selama satu kali panen yaitu:



---

<sup>11</sup> Dedi Cahyadi, Asropi, dan Basuni, *Hasil Interview*, Petani Tambak Desa Muara Gading Mas, 28 Mei 2018



**Tabel. 8**  
**Pendapatan Petani Tambak perpanen di Desa Muara Gading Mas**

No	Nama Petani	Pendapatan per 1 X Panen			Perawatan per 1 X Panen (Rp)	Keuntungan (Rp)
		Hasil panen (kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)		
1.	Iden	2.000	55.000	110.000.000	33.670.000	76.330.000
2.	Julkarnain	1.500	55.000	82.500.000	28.235.000	54.265.000
3.	Dani	2.500	55.000	137.500.000	55.300.000	82.200.000
4.	Atek	2.000	60.000	120.000.000	27.780.000	92.220.000
5.	Iis	1.500	60.000	90.000.000	28.450.000	61.550.000
6.	Tugiono	2.100	46.000	96.600.000	34.425.000	62.175.000
7.	Sinun	2.000	48.000	96.000.000	35.000.000	61.000.000
8.	Sajuri	1.500	50.000	75.000.000	6.950.000	68.050.000
9.	Jumari	2.000	50.000	100.000.000	50.620.000	49.380.000
10.	Budori	1.500	65.000	97.500.000	36.250.000	61.250.000
11.	Ahmad Sohib	1.200	51.000	61.200.000	15.925.000	45.275.000
12.	Apriyansyah	1.000	50.000	50.000.000	15.495.000	34.008.000
13.	Indra	1.000	51.000	51.000.000	15.992.000	35.008.000
14.	Dedi Cahyadi	2.000	53.000	106.000.000	38.850.000	67.150.000
15.	Slamet	2.000	50.000	100.000.000	26.730.000	73.270.000
16.	Mahmud	2.000	48.000	96.000.000	35.580.000	60.420.000
17.	Muhyar	3.500	60.000	210.000.000	62.820.000	147.180.000
18.	Surono	3.300	46.000	151.800.000	54.900.000	96.900.000
19.	Tukiman	3.200	46.000	147.200.000	63.310.000	83.890.000
20.	Bon Aji	3.000	58.000	174.000.000	47.190.000	126.810.000
21.	Hendra	2.500	50.000	125.000.000	29.500.000	95.500.000
22.	Sugeng	2.800	50.000	140.000.000	56.850.000	83.150.000

23.	Romi	3.500	46.000	161.000.000	58.900.000	102.100.000
24.	Muhaimin	3.000	60.000	180.000.000	59.870.000	120.130.000
25.	Deni Mardian	2.000	52.000	104.000.000	33.330.000	70.670.000
26.	Mahfud	2.000	60.000	120.000.000	36.060.000	83.940.000
27.	Sukirno	3.500	60.000	210.000.000	66.190.000	143.810.000
28.	Febri Setiawan	2.000	60.000	120.000.000	25.550.000	94.450.000
29.	Budiman	3.000	60.000	180.000.000	55.470.000	124.530.000
30.	Suyanto	3.500	46.000	161.000.000	70.909.000	90.091.000
31.	Imam bahroni	3.000	50.000	150.000.000	45.820.000	104.180.000
32.	Ponco suryanto	3.000	42.000	126.000.000	36.750.000	89.250.000
33.	Basuni	2.500	58.000	145.000.000	51.125.000	93.875.000
34.	Asropi	4.000	40.000	160.000.000	78.290.000	81.710.000
35.	Gianto	3.800	68.000	258.400.000	67.650.000	190.750.000
36.	Samsuri	4.000	56.000	224.000.000	59.950.000	164.050.000

Sumber: *Data Olahan Hasil Wawancara 28 Mei 2018*

Tabel di atas menyatakan bahwa pendapatan petani berbanding lurus dengan modal yang digunakannya. Karena semakin besar modal yang digunakan oleh petani, maka semakin banyak juga petani yang menyebar atau menanam udang, sehingga peluang untuk memanennya juga semakin besar. Hal ini memberikan keuntungan yang semakin tinggi kepada petani, begitupun sebaliknya semakin kecil modal yang dipakai oleh petani maka pendapatan petanipun akan semakin rendah. Maka dapat dilihat bahwa pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh petani berdasarkan dengan jumlah penanaman atau penyebaran udang vannamei dalam satu kali panen.

Tidak semua petani mendapatkan untung yang besar, hal ini dapat terjadi jika harga udang vannamei dipasaran menurut dan jika tiba-tiba udang terserang virus penyakit, maka bukan keuntungan yang didapatkan oleh petani tapi malah kerugian yang tinggi. Maka dari itu tidak semua petani mengganti komoditinya dengan udang vannamei, ada sebagian petani yang tidak ingin mengambil resiko dengan kerugian yang tinggi maka petani tersebut tetap bertahan dengan membudidaya ikan bandeng.

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani beralih membudidayakan udang vannamei, dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan ada 4 lima faktor, yaitu sebagai berikut: yang pertama nilai ekonomis udang vannamei yang lebih tinggi, yang kedua pangsa pasar atau pemasaran dalam udang vannamei lebih mudah, yang ketiga udang vannamei dapat di produksi lebih banyak karena ukuran udang vannamei lebih kecil dibandingkan ikan bandeng sehingga penyebaran bibit udang vannamei bisa lebih banyak, yang ke empat masa panen udang vannamei lebih cepat dalam setahun udang vannamei dapat diproduksi dari 2,5 bulan sampai 3 bulan, sehingga penghasilannya pun dapat lebih banyak jika dibandingkan dengan ikan bandeng yang memiliki masa panen lebih lama sekitar 5 sampai 6 bulan sekali panen, dan yang kelima adalah nilai ekonomis udang vannamei lebih tinggi dibandingkan ikan bandeng.

Empat faktor penyebab petani melakukan alih fungsi lahan di Desa Muara Gading Mas, ditemukan bahwasannya banyak petani yang mengalih

funksikan komoditinya karena keuntungan yang didapat lebih banyak, sehingga prekonomian petani lebih meningkat. Alih fungsi komoditi udang vannamei ini menjadi bentuk lain untuk lebih mensejahterakan petani.

#### **D. Dampak Alih Fungsi Lahan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani Tambak Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia dampak dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang ditimbulkan dan dapat mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Dampak alih fungsi yang terjadi di Desa Muara Gading Mas termasuk dampak yang positif karena pendapatan yang dihasilkan oleh petani semakin meningkat jika dibandingkan dengan pembudidayaan komoditi sebelumnya karena udang vannamei memiliki beberapa keunggulan baik dari produksi maupun pangsa pasar, sehingga perekonomian petani semakin membaik. Hal ini terbukti dengan banyaknya petani yang mengalih fungsikan budidaya ikan bandeng menjadi budidaya udang vannamei, dan banyaknya lahan-lahan kosong yang dialih fungsikan menjadi tambak untuk membudidayakan udang vannamei, sehingga dari beberapa hal tersebut dapat dilihat bahwa minat petani dalam membudidayakan udang vannamei sangat tinggi karena keuntungan yang didapatkan juga sangat tinggi.

Alih fungsi lahan ini terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti faktor harga jual udang vannamei lebih tinggi dari komoditi sebelumnya, faktor pangsa pasar

udang vannamei lebih luas, faktor pembudidayaan atau produksi lebih banyak, faktor jangka waktu panen lebih cepat dan faktor nilai ekonomis lebih tinggi. Jika dilihat dari beberapa faktor tersebut keuntungan untuk membudidayakan udang vannamei memang sangat tinggi, tetapi dalam hal ini juga tidak semua faktor tersebut berjalan dengan lancar, adakalanya cuaca yang begitu ekstrim sehingga dapat menyebabkan gagalnya panen bagi petani, selain itu modal yang sedikit juga membuat petani tidak bisa memproduksi udang vannamei dengan baik karena udang vannamei membutuhkan perawatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan ikan bandeng. Maka ada beberapa petani yang tetap mempertahankan pembudidayaan ikan bandeng, ikan nila dan udang windu, karena mereka tidak ingin mengambil resiko kerugian yang tinggi. Selain itu petani juga menganggap bahwa harga pasaran dari ketiga komoditi tersebut tidak jauh berbeda dari harga jual udang vannamei.

Kesejahteraan petani yang melakukan alih fungsi komoditi dapat dilihat, bahwa banyak petani yang memiliki peningkatan pada pendapatan yang didapatkan sehingga kesejahteraan petani semakin membaik. Hal ini terbukti dengan banyaknya petani yang merenovasi rumah mereka menjadi lebih baik, selain itu ada beberapa petani yang membeli kendaraan baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat, selain itu ada beberapa dari keluarga petani tersebut yang berpendidikan lebih tinggi. Jika dilihat dari beberapa hal tersebut maka beberapa sudah memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan primer, tersier dan sekunder.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur**

Alih fungsi lahan adalah suatu perubahan penggunaan lahan dari penggunaan awal ke penggunaan lainnya, baik berupa pertanian ke pertanian maupun dari pertanian ke non pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi di desa Muara Gading Mas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keputusan dari petani itu sendiri. Petani di dalam mengambil suatu keputusan biasanya disebabkan karena adanya beberapa pertimbangan yang menguntungkan seperti lahan pribadi yang dimiliki petani sehingga petani leluasa untuk mengubah komoditi lahan tersebut. Menurut Gatot Irianto dilihat dari pelaku konversi, motif pemilik lahan untuk mengalih fungsikan lahannya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan tempat tinggal juga dalam rangka meningkatkan pendapatan melalui pengalih fungsian komoditinya atau alih usaha, seperti lahan pangan yang dialih fungsikan sebagai lahan industri, lahan sawah menjadi lahan tambak dan lahan kopi menjadi lahan cabai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gatot Irianto, Lahan dan Kedaulatan Pangan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm.46



Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa alih fungsi lahan yang terjadi di desa Muara Gading Mas menurut petani, udang vannamei memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan ikan bandeng yang selama ini dibudidayakan oleh petani, menurut petani yang melakukan alih fungsi komoditinya, semenjak udang vannamei resmi ditetapkan sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan oleh menteri kelautan dan perikanan sejak saat itu perkembangan budidaya udang vannamei sangat pesat. Hal ini karena pemerintah menginginkan agar kegiatan perikanan dan pertambakan di Indonesia bangkit dan memanfaatkan laut sebagai sumber penghidupan, setelah sebelumnya dilanda kelesuan ekspor. Saat ini kesempatan sangat terbuka luas untuk petambak maupun nelayan guna memulai budidaya udang vannamei ini, karena kebutuhan pasar ekspor yang belum terpenuhi setikar 500.000 ton.

Banyak petani tradisional yang tergiur untuk membudidayakan udang vannamei dari pada ikan bandeng, Alasan para petani tambak tradisional memilih budidaya udang vannamei karena udang vannamei memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, Petani juga menjelaskan perbedaan pemeliharaan dan perawatan antara udang vannamei dengan ikan bandeng, menurut petani walaupun modal membudidayakan udang vannamei lebih besar tetapi sebagian petani tidak menjadikannya masalah, karena udang vannamei memiliki harga jual yang tinggi mulai dari Rp.50.000 sampai Rp.70.000 per size.

Memproduksi ikan bandeng sebenarnya menurut petani memiliki beberapa keuntungan, karena ikan bandeng yang tidak mudah terserang penyakit, selain itu

pemeliharaan ikan bandeng lebih mudah jika dibandingkan dengan udang vannamei karna ikan bandeng dapat memakan biota yang ada di dalam air tambak seperti lumut, gangga hijau, ataupun hewan-hewan kecil lainnya sehingga petani tidak perlu memberi pakan setiap saat. Namun pemasaran ikan bandeng sedikit sulit dikarenakan peminat ikan bandeng yang sedikit, karena lokasinya juga berdekatan dengan laut maka masyarakat lebih menyukai ikan hasil tangkapan laut ketimbang ikan bandeng yang memiliki duri sangat banyak. Hal ini bukan berarti ikan bandeng tidak memiliki peminat sama sekali, hanya saja peminat ikan bandeng tidak sebanyak peminat udang vannamei.

Banyak petani yang beralih membudidayakan udang vannamei, dikarenakan hal tersebut. Walaupun ada sebagian petani yang tetap membudidayakan ikan bandeng, karna menurut petani yang masih membudidayakan ikan bandeng. Ikan bandeng lebih mudah dibudidayakan dan modal untuk membudidayakan ikan bandeng juga tidak banyak jadi petani tidak perlu bingung jika mengalami kegagalan panen. Sedangkan untuk membudidayakan udang vannamei membutuhkan modal yang cukup besar, walaupun pendapatan udang vannamei juga besar. Karena pengetahuan petani akan pembudidayaan udang vannamei sangat sedikit sehingga ditakutkan petani mengalami gagal panen dan membuat kerugian yang cukup besar. Karena masih minim nya pengetahuan petani maka masih ada petani yang tidak mau mengambil resiko untuk membudidayakan udang tersebut.

Dilihat dari hasilnya, udang vannamei lebih memiliki banyak keuntungan jika dibandingkan dengan ikan bandeng. Selain memiliki keuntungan dalam waktu panen, udang vannamei juga memiliki keuntungan di dalam pemasaran, hal ini dikarenakan banyaknya permintaan pasar sehingga udang vannamei dapat dijual di pengepul atau agen udang dan bahkan di ekspor keluar negeri. Menurut petani udang vannamei memiliki masa panen yang lebih cepat dalam setahun petani dapat memanen sekitar 3 sampai 4 kali, selain itu petani tidak perlu pusing dalam pemasaran udang vannamei karena udang vannamei memiliki banyak peminat. Saat sudah panen petani menjual ke agen udang dan pasar ikan, biasanya juga banyak warga yang membeli udang perkilogram untuk dikonsumsi sendiri ataupun untuk dijual lagi. Karena saat masa panen harga udang yang dijual ke masyarakat lebih murah, lain halnya jika harga udang yang dijual ke agen udang dan pasar ikan. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Muara Gading Mas dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya yaitu:

1. Nilai ekonomis udang vannamei yang tinggi, sehingga dalam Harga jualnya juga udang vannamei lebih mahal. Harga jual dapat diartikan sebagai harga yang diterima petani pada waktu memasarkan hasil usahanya yang diukur perkilogram. Atau upaya menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi. Nilai ekonomis udang vannamei yang tinggi, merupakan salah satu pendorong petani melakukan alih fungsi lahan tersebut. Karena udang vannamei

merupakan salah satu komoditas ekspor yang bernilai tinggi pada sektor perikanan sehingga permintaan meningkat, hal ini menjadikan udang vannamei memiliki harga jual yang tinggi. Harga yang tinggi ini karena kualitas udang sangat baik, udang vannamei juga memiliki keunggulan nilai gizi yang tinggi, selain itu udang vannamei memiliki rasa yang enak, sehingga menjadikan udang vannamei banyak diminati oleh pasar lokal maupun pasar internasional.

2. Pangsa pasar udang vannamei cukup baik hal ini dikarenakan peminat udang lebih banyak sehingga distribusi pada udang vannamei semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan ikan bandeng peminat akan udang vannamei lebih banyak karena udang vannamei memiliki protein yang tinggi dan juga memiliki rasa yang enak, hal ini bukan berarti peminat akan ikan bandeng tidak sebanyak udang vannamei, menurut petani peminat akan ikan bandeng juga cukup tinggi hanya saja udang vannamei lebih unggul dalam pemasaran karena udang vannamei juga di ekspor keluar negeri, selain itu karena ikan bandeng memiliki duri yang banyak sehingga pemasaran ikan bandeng tidak seluas udang vannamei, kecuali jika ikan tersebut dikelola menjadi makanan lain seperti bandeng presto dan lain sebagainya. Pangsa pasar sangat berkaitan dengan harga jual, semakin banyak permintaan udang vannamei di pasaran maka distribusi pemasarannya juga menjadi lebih maju, sehingga harga jual udang vannamei dipasaran menjadi meningkat.

3. Udang vannamei dapat dibudidayakan dengan jumlah yang besar dalam satu tambak, hal ini dikarenakan ukuran udang vannamei berbeda dengan ikan bandeng, ukuran ikan bandeng lebih besar sehingga jika petani menanam dengan jumlah yang besar maka ditakutkan ikan bandeng akan kesulitan untuk bernafas, berbeda dengan udang vannamei yang memiliki ukuran tubuh lebih kecil dari ikan bandeng, maka petani dapat menyebar lebih banyak bibit dan memberikan kincir angin sehingga udang vannamei tidak kehabisan oksigen. Biasanya petani dapat menyebar benih udang vannamei setika 1000 sampai 10.000 benur, sedangkan petani hanya menyebar bibit ikan bandeng sekita 1000 sampai 5000 benih tergantung modal yang dimiliki petani. Dalam hal ini banyak petani yang beralih ke udang vannamei karena dalam satu petak tambak udang vannamei dapat ditanami sekitar 100 sampai 300 bibit udang vannamei (benur). Karena udang vannamei dapat di jual di pasar lokal maupun interlokal sehingga membuat harga jual udang vannamei lebih tinggi, maka banyak petani yang menyebar benih lebih besar sehingga perhitungannya petani akan mendapat keuntungan yang lebih besar.
4. Udang vannamei memiliki jangka waktu panen yang lebih cepat, dalam satu kali panen berkisar antara dua bulan setengah hingga tiga bulan panen tergantung akan permintaan pasar. hal ini tentu sangat menguntungkan petani karena tingkat produksi petani dapat lebih tinggi, berbeda dengan masa panen ikan bandeng yang memiliki jangka waktu 5 sampai 6 bulan dalam sekali panen. Sehingga banyak petani lebih tergiur untuk membudidayakan udang vannamei karena dalam sebetahun petani bisa memproduksi udang hingga 3 sampai 4 kali panen.

Alih fungsi yang dilakukan oleh petani di Desa Muara Gading Mas tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga kesejahteraan petani udang vannamei lebih baik jika dibanding saat petani masih membudidayakan ikan bandeng. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan yang didapatkan oleh petani mulai dari segi finansial seperti pendapatan petani lebih besar tidak seperti saat petani membudidayakan ikan bandeng, petani dapat membangun rumah dan merenovasi rumahnya dan juga ada sebagian petani yang dapat membeli kendaraan seperti motor dan mobil dari hasil panen tersebut, dan petani dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, dengan pendapatan petani yang tinggi menjadikan hubungan sosial petani dengan masyarakat lain akan lebih baik, selain itu petani dapat beramal lebih banyak seperti bersedekah ataupun berkorban. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani desa Muara Gading Mas dikatakan sejahtera, karena kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan dimana masyarakat dapat hidup dengan aman, damai, sentosa dan makmur, serta dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, yang meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian dan kesehatan.



2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>2</sup>

Rata-rata petani sudah mencapai 3 ukuran kesejahteraan tersebut, hal ini dilihat dari sandang, pangan, papan dan kesehatan petani lebih meningkat jika dibandingkan pada saat petani masih membudidayakan ikan bandeng. Selain itu pendapatan petani juga lebih tinggi sehingga tingkat pendidikan baik, dan juga hubungan sosial petani dengan masyarakat lain cukup baik. Sedangkan jika dilihat dari Indikator kesejahteraan menurut BKKBN kesejahteraan petani tambak desa Muara Gading Mas, masuk kedalam kategori keluarga sejahtera II yaitu dapat memenuhi kebutuhan dasar, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang atau perkembangannya seperti memiliki tabungan keluarga, mengikuti kegiatan masyarakat, dapat melakukan rekreasi bersama keluarga, memperoleh informasi atau berita dari surat kabar, radio, tv dan majalah serta Memiliki sarana transportasi.

Beberapa petani juga masuk dalam kategori keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal,

---

<sup>2</sup> Yudi Armansyah, "Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan dikaji dari Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol.2 No.1, Prodi Politik Islam, IAIN Sultan Taha (Juni, 2016), Hlm.153

kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material secara teratur, dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan. Dan ada petani yang masuk pada kategori keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan seperti aktif memberikan sumbangan material secara teratur maupun sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Hasil alih fungsi komoditi tersebut, dapat diketahui bahwa banyak petani yang hidupnya lebih baik, dan banyak masyarakat yang lebih tertarik untuk membudidayakan udang vannamei. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan kosong yang mulai dijadikan tambak dan ada beberapa sawah yang diubah menjadi tambak untuk membudidayakan udang vannamei tersebut. Sehingga pendapatan petani dapat lebih baik lagi dan kesejahteraan petani lebih maju.

Tetapi yang dikhawatirkan hal ini tidak berlangsung lama karena budidaya udang vannamei juga memiliki resiko yang tinggi, selain modal yang digunakan petani untuk membudidayakan udang tersebut cukup tinggi sehingga dikhawatirkan kerugian yang didapatkan petani dalam membudiyakan udang vannamei cukup besar, hal ini akan membuat kebangkrutan petani menjadi besar, namun karna adanya penyuluhan dari makelar udang maka pengetahuan petani

---

<sup>3</sup> Bkkbn Pemutakhiran Data Keluarga, "Batasan dan Pengertian MDK" (On-Line) Tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDk.aspx> (diakses Pada 14 April 2018)

akan membudidaya udang vannamei juga semakin bertambah, sehingga diharapkan dapat mengurangi kerugian dalam membudidayakan udang vannamei tersebut.

**B. Alih Fungsi Tambak Ikan Bandeng Menjadi Tambak Udang Vannamei di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut pandangan ekonomi Islam tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat itu antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan permanen manusia, selain itu juga tanah kuantitasnya terbatas dan tanah bersifat tetap. Sistem ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambang atau dikuasai oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara Syari'ah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya maupun memindah tangankan secara waris dan jual beli. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain yang dapat mencabut hak-haknya.

Seseorang dapat mengelola lahan dengan kemauannya sendiri, seperti halnya membangun rumah, menjadikannya lahan pertanian, perikanan, termasuk juga mengalih fungsikan lahannya. Selama tidak merugikan orang lain maka hal tersebut diperbolehkan. Jadi dalam pandangan ekonomi Islam alih fungsi lahan

diperbolehkan hal ini dikarenakan Allah membolehkan manusia untuk menggunakan dan mengelola lahannya sehingga menjadi lebih produktif.

Untuk mengalih fungsikan suatu lahan seseorang dituntut agar tidak merugikan orang lain ataupun merusak lingkungan, karena hal tersebut melanggar norma yang ada. Jika alih fungsi lahan yang dilakukan petani tersebut untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya maka selama tidak merusak lingkungan dan merugikan orang lain hal tersebut diperbolehkan, karena dalam Islam seseorang dituntut untuk bekerja dan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang diterangkan dalam Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah: *"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>4</sup>

Terjemahan Tafsir Jalalain yaitu (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 203

Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.<sup>5</sup> Dalam tafsir tersebut Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah juga telah membarikan rahmat agar umatnya tidak kesulitan dalam mencari rezeki.

Alih fungsi komoditi ikan bandeng menjadi komoditi udang vannamei yang dilakukan petani desa Muara Gading Mas, terjadi karena adanya empat faktor yaitu nilai ekonomis udang vannamei, pangsa pasar udang vannamei, pembudidayaan udang vannamei dapat dilakukan dengan jumlah yang besar, masa produksi udang vannamei yang lebih cepat.

Udang vannamei yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga harga jualnya pun tinggi dikarenakan udang vannamei termasuk komoditas ekspor yang bernilai tinggi, Sehingga permintaan akan udang vannamei di pasaran menjadi banyak. Dalam pandangan ekonomi Islam harga terbentuk untuk memenuhi tujuan dari kedua belah pihak yaitu produsen dan konsumen. Produsen memandang harga sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat keuntungan di atas biaya produksi, sedangkan konsumen memandang harga sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat atas pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. Mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai

---

<sup>5</sup>Imam Jalaludin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 121

dengan *Maqashid Al-Syariah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan diantara manusia.

Dalam konsep Islam yang paling prinsip adalah harga ditetapkan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Dalam hal ini petani menetapkan harga jual udang sesuai dengan yang ada di pasaran selain itu jika udang di jual kepada pengepul maka yang menetapkan harga jual bukanlah petani tetapi berdasarkan pada kesepakatan pengepul atau agen, harga jual udang vannamei tidak sama jika dijual di pasar ikan (pelelangan) atau masyarakat sekitar dengan dijual kepada agen atau pengepul. Hal tersebut dikarenakan udang yang di jual kepada agen akan di ekspor ke luar kota atau luar negeri sehingga harga jual udang vannamei lebih tinggi, jika dibandingkan dengan harga udang vannamei yang dijual kepada masyarakat atau di pasar ikan (pelelangan).

Faktor yang kedua yaitu pangsa pasar udang vannamei cukup tinggi, hal ini dikarenakan peminat udang vannamei lebih banyak sehingga membuat distribusi akan udang vannamei lebih meningkat. Pangsa pasar berkaitan erat dengan harga jual semakin banyak peminat udang vannamei di pasaran maka distribusi pemasarannya juga menjadi lebih tinggi sehingga harga jual udang vannamei



menjadi lebih mahal. Dalam pandangan Islam distribusi memiliki makna yang lebih luas cangkupannya, mulai dari peraturan atau cara kepemilikan dalam distribusi, unsur-unsur produksi, dan sumber barang atau jasa. Islam memberi kebebasan dalam pasar seperti halnya dalam penentuan harga dan cara-cara produksi. Namun tetap dalam koridor Islam, jangan sampai merusak kesejahteraan kehidupan orang lain karena hidup sejahtera manusia tidak hanya pada hasil produksi melainkan juga pada distribusi atau penyaluran yang benar. Selama barang yang diproduksi sesuai dengan syariat Islam maka pangsa pasarnya juga diharapkan tidak keluar dari ranah Islam.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan petani mengalih fungsikan lahannya dikarenakan udang vannamei dapat dibudidayakan dengan jumlah yang besar, dalam proses produksi petani dapat membudidayakan benih udang dari 1.000 sampai 10.000 benur hal ini tergantung dengan modal yang ada pada petani. Dalam Islam salah satu faktor produksi yang terpenting adalah modal sebab proses produksi tidak bisa berjalan tanpa adanya modal, faktor produksi modal memiliki peranan yang sangat khusus karena dalam ekonomi konvensional diberlakukan peranan bunga (riba) modal yang digunakan oleh petani diharapkan tidak mengandung unsur riba karena dalam Islam riba tidak diperbolehkan bahkan di haramkan. Karena dalam memproduksi udang vannamei membutuhkan modal yang besar hal ini berkaitan dengan faktor selanjutnya yaitu jangka waktu panen udang vannamei lebih cepat, udang vannamei memiliki masa panen yang lebih cepat dari pada ikan bandeng maka petani lebih cepat untuk balik modal,

sehingga dalam memproduksi udang vannamei petani dapat menggunakan modal yang sebelumnya.

Upaya dalam mensejahterakan kehidupan manusia diperbolehkan untuk berusaha semaksimal mungkin termasuk melakukan alih fungsi lahan selama tidak merusak lingkungan dan merugikan masyarakat lain maka alih fungsi lahan diperbolehkan, Namun pada dasarnya dalam pengalih fungsian lahan yang secara terus-menerus dan kelewatan batas dapat menyebabkan dampak yang negatif pada masyarakat seperti halnya berkurangnya lahan pertanian akibat pengalih fungsian dari sawah menjadi perumahan atau perkotaan, menurunnya produksi lahan nasional akibat lahan pertanian yang semakin sedikit sehingga hasil produksi juga akan terganggu, banyaknya buruh tani yang kehilangan pekerjaan dan harga pangan yang semakin mahal akibat sedikitnya lahan pertanian. Selain itu adanya pengalih fungsian yang dilakukan secara terus menerus juga dapat mengakibatkan kerusakan pada alam sekitar, hal ini jelas dilarang dalam Islam dan Allah telah memperingati manusia agar tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah yang terdapat pada surat ar-ruum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (القران سورة الروم: ٤١)

Artinya: "telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka

*merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (Q.S Ar-Ruum: 41)<sup>6</sup>*

Tafsir surat Ar-Ruum Ayat 41, menjelaskan (Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *liyudziiqahum* dan *linudziiqahum*, jika dibaca *linudziiqahum* artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.<sup>7</sup>

Ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa manusia akan menanggung kerusakan yang dilakukannya agar manusia dapat menyesali semua kesalahan yang diperbuatnya sehingga manusia dapat kembali kejalan yang lurus. Maka dari itu sumber daya alam berupa pertanian seharusnya tidak dirusak atau menghilangkan manfaatnya tetapi lebih tepat untuk dipelihara, dijaga dan dikembangkan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Allah memberikan pahala yang besar untuk orang yang mengelola tanah

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 408

<sup>7</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Sigesindo, 2008), hlm. 259

yang terbengkalai, karena itu akan meluaskan sektor pertanian dan menambah sumber pendapatan.

Alih fungsi yang dilakukan oleh petani tambak di desa Muara Gading Mas, bukanlah termasuk alih fungsi yang merugikan karena disini petani hanya mengubah komoditinya dengan komoditi yang lebih menguntungkan yaitu komoditi udang vannamei, sehingga hal tersebut dirasa tidak merugikan orang lain ataupun merusak lingkungan. Jika dibandingkan dengan alih fungsi lainnya seperti alih fungsi dari pertanian ke non pertanian misalnya dari lahan sawah beralih menjadi perumahan. Hal ini dapat mempersempit lahan pertanian sehingga memperkecil tingkat pangan di Indonesia. Alih fungsi yang dilakukan oleh petani tambak desa Muara Gading Mas diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan petani, sehingga taraf kesejahteraan petani dapat lebih meningkat.

Dapat dipahami bahwasannya Islam menghargai lahan pertanian dan orang yang mengelolanya karena kemampuan lahan pertanian yang penting bagi kemaslahatan bersama, tetapi dilain pihak Islam juga tidak melarang alih fungsi lahan tersebut, ekonomi Islam juga menyadari kebutuhan lain juga sangat penting seperti pemenuhan sandang, pangan dan papan. Dalam hal ini semua kembali kepada petani selaku pemilik lahan, petani harus mampu memahami batasan dan norma-norma yang mengikat. Apa yang dimiliki adalah ciptaan Allah SWT yang tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan dalam penggunaan

lahan tersebut. Agar dapat mencapai hal tersebut keimanan menjadi suatu yang sangat penting dimana keimanan adalah saringan moral dalam memberikan arti dan tujuan penggunaan serta pemanfaatan sumber daya. Melalui keimanan inilah pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pribadi, tidak melampaui batas-batas kepentingan pribadi dan sosial, jika petani mampu memahami hal tersebut maka kemaslahatan bersama akan memungkinkan untuk dicapai.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan berlandaskan teori-teori keilmuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Alih Fungsi Lahan Pertanian yang mendalam. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi dikarenakan lima hal yaitu,
  - a. Faktor Nilai ekonomis udang vannamei yang tinggi, sehingga membuat harga jual udang vannamei juga tinggi, hal ini dikarenakan udang vannamei merupakan salah satu komoditas ekspor yang bernilai tinggi.
  - b. Faktor Pangsa pasar yang luas sehingga permintaan akan komoditas udang menjadi lebih besar, karena peminat udang vannamei lebih tinggi.
  - c. Faktor Produksi udang vannamei dapat dibudidayakan dengan jumlah yang besar dalam satu tambak, sehingga keuntungan yang didapatkan petani juga lebih tinggi.
  - d. Faktor Jangka waktu panen udang vannamei lebih cepat sehingga tingkat produksinya lebih tinggi, hal ini menyebabkan petani cepat balik modal.



2. Alih fungsi tambak ikan bandeng menjadi tambak udang vannamei di Desa Muara Gading Mas dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu Islam tidak melarang adanya alih fungsi lahan hal ini dikarenakan ekonomi Islam menuntun manusia untuk dapat mengelola lahan dengan sebaik mungkin, selain itu juga Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan berusaha sehingga kesejahteraan umat dapat tercapai. Selama faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi tersebut tidak merusak lingkungan dan merugikan masyarakat lain maka alih fungsi tersebut diperbolehkan. Karena alih fungsi lahan yang dilakukan oleh petani tambak di desa Muara Gading Mas bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan para petani, selain itu juga dalam melakukan alih fungsi para petani tidak melakukan hal yang tidak merugikan lingkungan sekitar dan orang lain, maka alih fungsi yang dilakukan oleh para petani di desa Muara Gading Mas tersebut boleh dilakukan karena tidak keluar dari koridor Islam dan norma-norma yang ada.

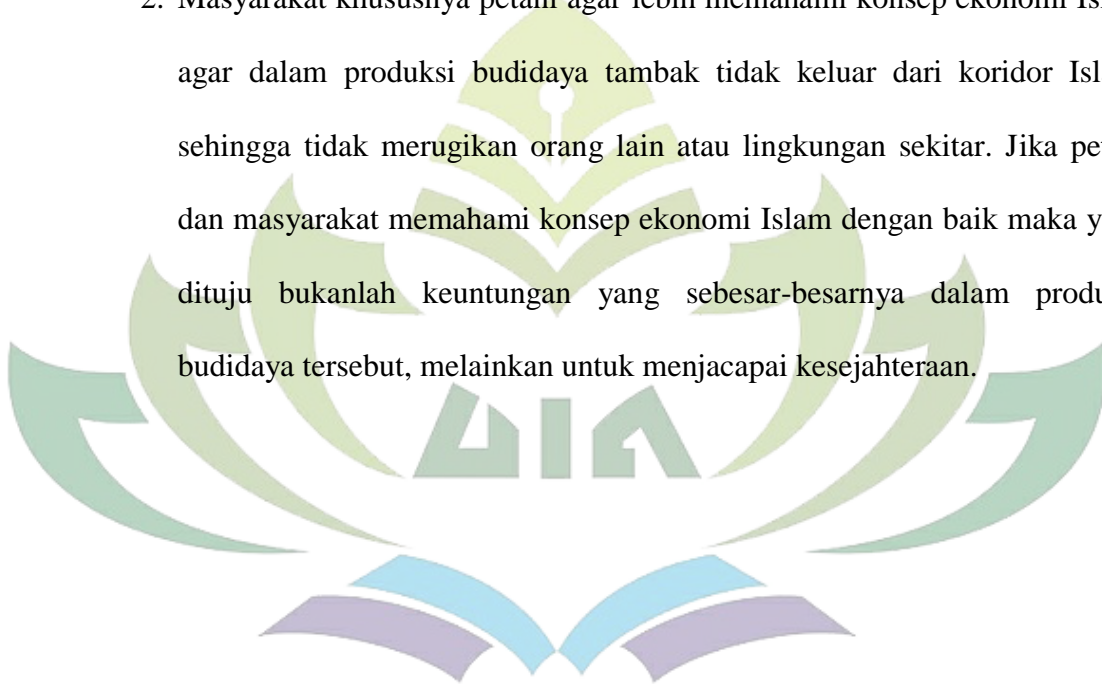
## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam menyikapi masalah Alih Fungsi Lahan pertanian di Desa Muara Gading Mas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat lebih meningkatkan Taraf pendidikan untuk petani agar meningkatkan mutu SDM (sumber daya manusia) dari petani, seperti

penyuluhan akan pembudidayaan udang vannamei, sehingga hal ini akan memperkecil dampak kerugian pada petani tambak. Selain itu pemerintah juga harus berkontribusi dalam pangsa pasar agar petani tidak perlu langsung menjual keluar negeri melainkan di distribusikan kepada pemerintah dan pemerintah yang mengekspor ke pasar luar negeri.

2. Masyarakat khususnya petani agar lebih memahami konsep ekonomi Islam agar dalam produksi budidaya tambak tidak keluar dari koridor Islam, sehingga tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar. Jika petani dan masyarakat memahami konsep ekonomi Islam dengan baik maka yang dituju bukanlah keuntungan yang sebesar-besarnya dalam produksi budidaya tersebut, melainkan untuk menjacapai kesejahteraan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abbas, Anwar. 2008. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Multi Pressindo
- Abdul Ghofur Noor Ruslan, Ruslan. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Plajar
- Ahmad, Hamzah. Nanda Santoso. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- A Karim, Adiwarman. 2010. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo
- Al-Hafizh, Ibnu Hajar Al-Asqolani. 2015. *Bulughul Maram*. Penerjemah Fahmi Aziz Dan Rohidin Wahid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Amri, Khairul. Iskandar Kanna. 2008. *Budidaya Udang Vannamei Secara Intensif Semi Intensif Dan Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amri, Vaisal. et.al. 2014. *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional*. Malang: Ub Press
- Arsyad, Sitanala. Ernan Rustiadi. 2008. *Penyelamatan Tanah Air Dan Lingkungan*. Jakarta: Crestpent Press Dan Yayasan Obor Indonesia
- Aziz, Fahri dan Rohidin Wahid. 2015. *Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Badrudin. 2014. *Budidaya Ikan Bandeng (Chanos-Chanos)*. Jakarta: Wwf Indonesia
- Budidaya Ikan Nila. *Kantor Deputi Menegristik Bidang Pendayagunaan Dan Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Mig Corp 7 Januari
- Deliyanto, Ir. Bambang. *Pengenalan Lahan*. Penerbit:Modul 1
- Departemen Agama Ri. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro
- Dokumen. 2017. *Profil Desa Muara Gading Mas*
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Ghufran H, M. Kordi K. 2010. *Budidaya Perairan Buku Kesatu*. Jakarta: Rineka Cipta

----- 2010. *Nikmat Rasanya Nikmat Untungnya Pintar Budidaya Ikan Di Tambak Secara Intensif (Bandeng, Beronang, Kakap, Kerapu, Nila)*. Yogyakarta: Lily Publisher

Gilarso, T. 1986. *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

Irianto, Gatot. 2016. *Lahan Dan Kedaulatan Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Ismail, Munawar. Dwi Budi Santoso. Ahmad Erani Yustika. 2014. *System Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila Dan Uud 1945*. Erlangga: Glora Aksara Pratama

Jalaluddin Al-Mahalli, Imam. Imam Jalaluddin As-Suyuti. 2008. *Tafsir Jalaluddin Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Siges Indo

----- 2008. *Tafsir Jalaluddin Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Siges Indo

J Moleong, Lexi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya

Jusuf, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Kadir, A. 2010. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika

Kartono, Kartini. 1986. *Pengantar Metode Riset*. Bandung: Alumni

Kuncoro, Mudjarad. 2010. *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Najiyati, Sri. Agus Asmana Dan I Nyoman N Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional-Indomesia Programme

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nejatullah Siddiqi, Muhammad. 2004. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam Terjemah Anas Sidik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Quraish Shihab, M. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama
- Rivai, Veithal. Andi Buchari. 2013. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simanjuntak, Entatarina. et.al. 2014. *Peluang Investasi Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Kementerian Pekerjaan Umum
- Soesono, Slamet. 1983. *Budidaya Ikan Dan Udang Dalam Tambak*. Jakarta: Gramedia
- Rosmedi. Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinegoro
- Sudradjat, A. 2008. *Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhendi, Hendi. 2005. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilowati. 2016. *Panen Rupiah Dan Bisnis Pembesaran Udang*. Jawa Barat: Air Publishing
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Tim Penulis Ps. 2008. *Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Umar Chapra, M. 2000. *Toward A Jus Monetary System Alih Fungsi Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press

Yunia Fauzia, Ika. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Grup

Yusup, Qoradhawi. 1997. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Pres

### **Sumber Karya Ilmiah:**

Aisyah, Saragih. Dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan Usaha Tanaman Salak Pondok Di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. (Jurnal-Pertanian)

Ante, Elisabeth. *Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon*. (Jurnal Agri-Sosioekonomi Vol.12 No.3)

Armansyah, Yudi. 2016. *Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah Dan Otonomi Pendidikan Dikaji Dari Kesejahteraan Masyarakat*. (Jurnal Of Islamic Education Management Vol.2 No.1)

Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Dan Nelayan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Riau*. (Jurnal Perikanan Dan Kelautan)

Indah, Susilowati. Eko Joko Lelo. 2010. *Penguatan Kinerja Budidaya Tambak Dalam Rangka Pencapaian Ketahanan Pangan*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11 No.22 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)

Eryanda Isnu Pamuji, Eryanda. 2017. *Analisis Pengaruh Konversi Lahan Sawah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani (Kelurahan Pojoksari, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang)*. (Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro)

Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. (Makalah Kolokium Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor)

Lia, Agustina. 2006. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Windu (Panaeus Monodin) Di Desa Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi* (Program S1 Institut Pertanian Bogor)



- Mahadi Dwipradnyana, I Made. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Subak Jadi Kecamatan Kediri Tabanan)* (Tesis Program Doktor Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar Bali)
- Niti Mustofa, Suparjo. *Daya Dukung Lingkungan Perairan Tambak Desa Mororejo Kabupaten Kendal* (Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4 No.1, Universitas Diponegoro)
- Prabowo Handoko, Setiawan. *Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasis Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran*. (Ejournal Sosiatri Sosiologi Vol. 4 No. 2)
- Riski K, Muh. 2017. *Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Skripsi Program S1 UIN Alauddin Makassar)
- Ruswandi, Agus. Dkk. 2007. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara*. (Jurnal Agroekonomi Volume 25 No. 2 Oktober 207-219)
- Setyoko, Bayu. Purbayu Budi Santoso. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Diponegoro*. (Jurnal Of Economics Volume 3 Nomor 1)
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. (Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium, Vol. 3, No. 02)
- Yuni, Kristina. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vannamei Di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu* (Program S1 Institut Pertanian Bogor)
- Yuniarti. Dkk. 2017. *Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Utara*. (Jurnal Agro-Sosio Ekonomi, Issn 1907-4298 Volume 13 Nomor 2a)
- Zurani. Dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak Di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun*. (Jurnal Pertanian Vol. 1 No.2)

### Sumber Internet

14      Kriteria      Miskin      Menurut      BPS      (On-Line).Tersedia      Di:  
Http://Keluargaharapan.Com/14-Kriteria-Miskin-Menurut-Standar-Bps/  
(Diakses Pada 10 Mei 2018)

Alimuddin, Ilyas. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. (On-Line). Tersedia Di:  
Http://Makasar-Tribunnews.Com (Diakses Pada 10 Maret 2018)

Arti Kata Budidaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (On-Line) Tersedia Di:  
Https://KBBI.Web.Id/Budidaya.Html (Diakses Pada 5 Mei 2018)

BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga. *Batasan Dan Pengertian MDK* (On-Line)  
Tersedia Di: Http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Mdk/Batasan Mdk. Aspx (Diakses  
Pada 14 April 2018)

UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1  
No 1, pasal 3 dan pasal 5 No 1 dan 2 ayat (1)

Sari, Maya. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*. (On-Line) Tersedia Di:  
Https://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Ilmu\_Geografi.Com/Ilmu-Sosial/Dampak-  
Alih-Fungsi-Lahan-Pertanian/AMP (Diakses Pada 22 April 2018)